

**PENERAPAN METODE KISAH DALAM PEMBELAJARAN SEJARAH
KEBUDAYAAN ISLAM DI KELAS V MI AL-RIYADH JERUKWANGI
BANGSRI JEPARA**

SKRIPSI

Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat guna

Memperoleh gelar Sarjana Sastra Satu (S1)

Dalam Ilmu Tarbiyah



Disusun oleh :

Hesti Magfiroh (31501700049)

PRODI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

JURUSAN TARBIYAH

FAKULTAS AGAMA ISLAM

UNIVERSITAS ISLAM SULTAN AGUNG

SEMARANG

2023

NOTA PEMBIMBING

Hal : Naskah Skripsi
Lampiran : 2 Eksemplar
Kepada : Yth. Dekan Fakultas Agama Islam
Universitas Islam Sultan Agung Semarang
Di Semarang.

Assalamu'alaikum Wr. Wb

Setelah saya meneliti dan mengadakan perubahan seperlunya dalam rangkaian bimbingan penyusunan skripsi, maka bersama ini saya kirimkan skripsi:

Nama : Hesti Magfiroh
NIM : 30501700049
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Jurusan : Tarbiyah
Fakultas : Agama Islam
Judul : **PENERAPAN METODE KISAH DALAM PEMBELAJARAN SEJARAH KEBUDAYAAN ISLAM DI KELAS V MI AL-RIYADH JERUKWANGI BANGSRI JEPARA**

Dengan ini saya mohon agar kiranya skripsi tersebut dapat segera diujikan (dimunaqosahkan) dalam rangka memperoleh gelar sarjana pendidikan (S1)

Wassalamu'allaukum Wr. Wb

Dosen Pembimbing



Sukijan Athoillah, S.Pd.I.,M.Pd.I

NIDN. 0623078702

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

Dengan ini saya

Nama : Hesti Magfiroh

Nim : 31501700049

Jenjang : Strata satu (S-1)

Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Jurusan : Tarbiyah

Fakultas : Agama Islam

Dengan ini menyatakan bahwa naskah skripsi berjudul “PENERAPAN METODE KISAH DALAM PEMBELAJARAN SEJARAH KEBUDAYAAN ISLAM DI KELAS V MI AL-RIYADH JERUKWANGI BANGSRI JEPARA

Merupakan hasil karya saya dan dengan penuh kesadaran bahwa saya tidak melakukan plagiasi atau mengambil alih seluruh atau sebagian besar karya ilmiah orang lain tanpa menyebutkan sumbernya. Jika saya terbukti melakukan tindakan plagiasi, saya bersedia menerima sanksi sesuai dengan aturan yang berlaku.

Semarang, 25 Desember 2022



Hesti Magfiroh

(31501700049)



YAYASAN BADAN WAKAF SULTAN AGUNG
UNIVERSITAS ISLAM SULTAN AGUNG (UNISSULA)

Jl. Raya Kaligawe Km.4 Semarang 50112 Telp. (024) 6583584 (8 Sal) Fax.(024) 6582455
email : informasi@unissula.ac.id web : www.unissula.ac.id

FAKULTAS AGAMA ISLAM

Bismillah Membangun Generasi Khaira Ummah

PENGESAHAN

N a m a : **HESTI MAGFIROH**
Nomor Induk : 31501700049
Judul Skripsi : PENERAPAN METODE KISAH DALAM PEMBELAJARAN SEJARAH
KEBUDAYAAN ISLAM DI KELAS V MI AL-RIYADH JERUKWANGI
BANGSRI JEPARA

Telah dimunaqosahkan oleh Dewan Penguji Program Studi Pendidikan Agama Islam Jurusan
Tarbiyah Fakultas Agama Islam Universitas Islam Sultan Agung (UNISSULA) Semarang pada

Senin, 29 Rajab 1444 H.
20 Februari 2023 M.

Dan dinyatakan LULUS serta diterima sebagai pelengkap untuk mengakhiri Program Pendidikan
Strata Satu (S1) dan yang bersangkutan berhak menyandang gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.)

Mengetahui

Dewan Sidang



Dekan

Drs. M. Muhtar Arifin Sholeh, M.Lib.

Sekretaris

Ahmad Muflihini, S.Pd.I., M.Pd.

Penguji I

Dr. H. Choeroni, S.H.I., M.Ag., M.Pd.I.

Penguji II

Samsudin, S.Ag., M.Ag

Pembimbing I

Sukijan Athoillah, S.Pd.I, M.Pd.

Pembimbing II

Ahmad Muflihini, S.Pd.I, M.Pd.

ABSTRAK

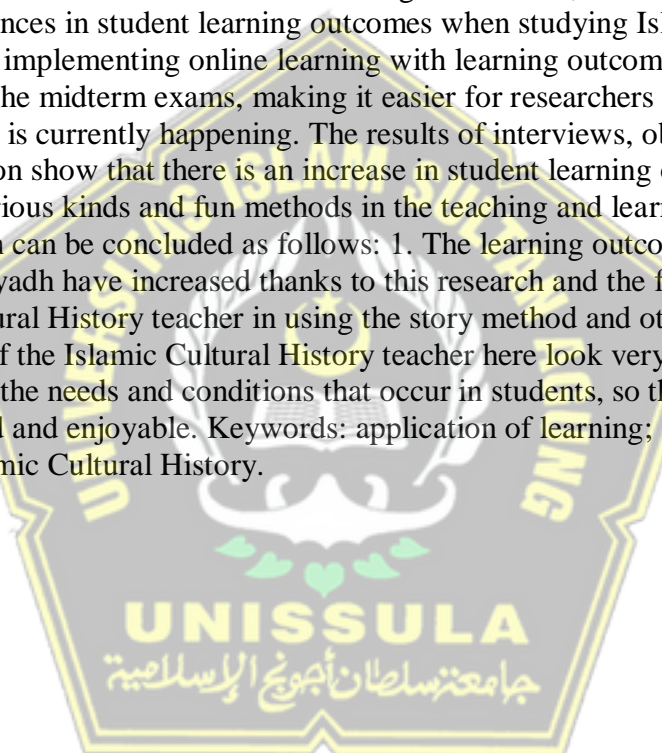
Hesti Magfiroh. 315017000049. PENERAPAN METODE KISAH DALAM PEMBELAJARAN SEJARAH KEBUDAYAAN ISLAM DI KELAS V MI AL-RIYADH JERUKWANGI BANGSRI JEPARA . Skripsi, Semarang: Fakultas Agama Islam Universitas Islam Sultan Agung, Januari 2023.

Penelitian dilakukan untuk mengukur tingkat keberhasilan dalam perolehan hasil belajar peserta didik melalui upaya seorang guru dalam melaksanakan proses pembelajaran di MI Al-Riyadh Jerukwangi Bangsri Jepara. Pendekatan yang digunakan adalah penelitian kualitatif dengan melibatkan guru Sejarah Kebudayaan Islam sebagai subjek utama. Data yang diperoleh yaitu dengan melakukan wawancara terhadap subjek utama, observasi, dan dokumentasi data . Melalui wawancara penulis dapat melihat sebagian besar perbedaan hasil belajar peserta didik pada saat pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam setelah pelaksanaan pembelajaran daring dengan hasil belajar pada saat pembelajaran dimulai berjalan pasca ujian tengah semester, sehingga memudahkan peneliti memahami keadaan yang tengah terjadi. Hasil wawancara, observasi, serta dokumentasi menunjukkan bahwasanya terdapat peningkatan pada hasil belajar peserta didik setelah menerima berbagai macam dan metode yang menyenangkan dalam proses belajar mengajar. Penelitian ini dapat disimpulkan sebagai berikut :
1. Adapun hasil belajar peserta didik di MI A l-Riyadh mengalami peningkatan berkat adanya penelitian ini serta keluwesan guru Sejarah Kebudayaan Islam dalam penggunaan metode kisah dan metode lainnya. 3. Upaya guru Sejarah Kebudayaan Islam disini terlihat sangat fleksibel sesuai dengan kebutuhan dan kondisi yang terjadi pada peserta didik, sehingga dapat diterima dengan baik dan menyenangkan. Kata Kunci: penerapan pembelajaran; metode kisah; dalam pembelelajaran Sejarah Kebudayaan Islam

ABSTRACT

Hesti Magfiroh. 315017000049. APPLICATION OF THE STORY METHOD IN LEARNING THE HISTORY OF ISLAMIC CULTURE IN CLASS V MI AL-RIYADH JERUKWANGI BANGSRI JEPARA. Thesis, Semarang: Faculty of Islamic Religion, Sultan Agung Islamic University, January 2023.

The research was conducted to measure the level of success in obtaining student learning outcomes through the efforts of a teacher in carrying out the learning process at MI Al-Riyadh Jerukwangi Bangsri Jepara. The approach used is qualitative research involving Islamic Cultural History teachers as the main subject. The data obtained is by conducting interviews with the main subject, observation, and data documentation. Through interviews, the author can see most of the differences in student learning outcomes when studying Islamic Cultural History after implementing online learning with learning outcomes when learning begins after the midterm exams, making it easier for researchers to understand the situation that is currently happening. The results of interviews, observations, and documentation show that there is an increase in student learning outcomes after receiving various kinds and fun methods in the teaching and learning process. This research can be concluded as follows: 1. The learning outcomes of students at MI A l-Riyadh have increased thanks to this research and the flexibility of the Islamic Cultural History teacher in using the story method and other methods. 3. The efforts of the Islamic Cultural History teacher here look very flexible according to the needs and conditions that occur in students, so that they can be well received and enjoyable. Keywords: application of learning; story method; in learning Islamic Cultural History.



KATA PENGANTAR

Puji bagi Allah yang telah memberikan Kesehatan, kekuatan sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini yang berjudul “Penerapan Metode Kisah dalam Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di Kelas V MI Al-Riyadh Jerukwangi Bangsri Jepara” dengan baik guna memenuhi salah satu syarat memperoleh gelar Sarjana Pendidikan di Fakultas Agama Islam Jurusan Tarbiyah Universitas Islam Sultan Agung Semarang. Sholawat serta salam selalu tercurahkan kepada nabi Muhammad SAW serta keluarga juga sahabat-sahabatnya. Dengan selesainya penyusunan skripsi ini penulis ingin mengucapkan rasa terima kasih kepada pihak-pihak yang telah membantu dan memberikan motivasi, bimbingan, saran-saran, serta informasi yang sangat berharga kepada penulis, terutama kepada :

1. Ayah dan ibu tercinta pahlawan serta menjadi kebanggan dalam hidup. Beliau yang selalu mencintai, melindungi, memotivasi dan mendoakan, serta membantu melengkapi kebutuhan materi sehingga saya dapat menuntut ilmu, menggapai cita-cita dan menyelesaikan skripsi dengan penuh perjuangan.
2. Bapak Prof. Dr.H. Gunarto, SH.,MH. selaku Rektor UNISSULA Semarang
3. Bapak Drs. M. Muhtar Arifin Sholeh, M.Lbi, selaku Dekan Fakultas Agama Islam UNISSULA Semarang.
4. Bapak Ahmad Muflihin, S.Pd.I., M.Pd. selaku ketua jurusan Tarbiyah UNISSULA Semarang.
5. Sukijan Athoillah, S.Pd.I., M.Pd. selaku dosen pembimbing yang senantiasa membimbing dan mengarahkan dengan sabar dalam menyelesaikan skripsi.
6. Moh. Farhan, S.Pd.I.,S.Hum.,M.Pd.I. selaku dosen wali yang selalu sabar membimbing dan mengarahkan dalam menyelesaikan mata kuliah serta membimbing skripsi.

7. Bapak dan ibu dosen Fakultas Agama Islam UNISSULA yang telah membimbing dan membekali saya dengan ilmu pengetahuan, sehingga saya mampu menyelesaikan penyusunan skripsi.
8. Kepada kepala sekolah MI Al-Riyadh Jerukwangi Bangsri Jerpara Purwanto S.Pd yang telah memberikan Ijin tempat untuk melakukan penelitian.
9. Bapak Yadi S.Pd selaku guru mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam serta seluruh guru dan karyawan di MI Al-Riyadh yang turut mendukung dan membantu dalam penyusunan skripsi.
10. Siswa MI Al-Riyadh khususnya kelas V yang telah membantu dalam penyusunan skripsi.
11. Semua pihak yang telah berjasa dalam penyusunan skripsi ini yang tidak bisa saya sebutkan satu persatu.



Semarang, 19 Februari 2023

Hesti Magfiroh

DAFTAR ISI

NOTA PEMBIMBING	i
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN	ii
DEKLARASI	Error! Bookmark not defined.
KATA PENGANTAR	vi
DAFTAR ISI	viii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	4
C. Tujuan Penelitian	5
D. Manfaat Penelitian	5
E. Sistematika Pembahasan	6
BAB II LANDASAN TEORI	8
A. Kajian Pustaka	8
1. Pendidikan Agama Islam	8
2. Sejarah Kebudayaan Islam sebagai materi dalam Pendidikan Agama Islam	16
3. Metode Kisah Dalam Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam	Error! Bookmark not defined.
B. Penelitian Yang Terkait	34
BAB III METODE PENELITIAN	40
A. Jenis Penelitian	40
B. Tempat dan waktu penelitian	44
C. Sumber data	45
1. Sumber data primer	45
2. Sumber data skunder	45
D. Teknik pengumpulan data	45
1. Observasi	46
2. Wawancara	47
3. Dokumentasi	48

E. Analisis Data.....	48
1. Reduksi data	49
2. Penyajian data.....	49
3. Penarikan kesimpulan	49
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	51
A. Perencanaan pembelajaran Metode Kisah pada pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di Kelas V MI Al-Riyadh Jerukwangi Bangsri Jepara	51
B. Pelaksanaan Metode Kisah pada Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di Kelas V MI Al-Riyadh Jerukwangi Bangsri Jepara	55
C. Evaluasi Metode Kisah pada Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di Kelas V MI Al-Riyadh Jerukwangi Bangsri Jepara.	57
BAB V PENUTUP	60
A. Kesimpulan	60
B. Saran-Saran	61
DAFTAR PUSTAKA	62
Lampiran-Lampiran	65



Daftar Isi

NOTA PEMBIMBING	i
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN	ii
KATA PENGANTAR	vi
DAFTAR ISI	viii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	4
C. Tujuan Penelitian	5
D. Manfaat Penelitian	5
E. Sistematika Pembahasan	6
BAB II LANDASAN TEORI	8
A. Kajian Pustaka	8
1. Pendidikan Agama Islam	8
a. Pengertian Pendidikan Agama Islam.....	8
b. Tujuan pendidikan agama Islam.....	10
c. Materi Pendidikan Agama Islam	11
d. Fungsi Pendidikan Agama Islam.....	14
2. Penerapan Metode Kisah.....	16
a. Pengertian Metode Kisah.....	16
b. Indikator Efektivitas Metode Kisah.....	18
c. Perencanaan pembelajaran dengan metode kisah.....	20
d. Pelaksanaan pembelajaran dengan metode kisah	23
e. Penilaian Pembelajaran dalam Metode Kisah.....	24
f. Tujuan dan Fungsi Metode Kisah.....	27
3. Sejarah Kebudayaan Islam sebagai materi dalam Pendidikan Agama Islam	29
a. Pengertian Sejarah Kebudayaan Islam.....	29
b. Tujuan Sejarah Kebudayaan Islam di MI.....	32
c. Ruang lingkup Sejarah Kebudayaan Islam di MI	33
B. Penelitian Yang Terkait	34
BAB III METODE PENELITIAN	40

A. Definisi Konseptual.....	40
B. Jenis Penelitian	43
C. Tempat dan waktu penelitian.....	44
D. Sumber data.....	45
1. Sumber data primer	45
2. Sumber data skunder.....	45
E. Teknik pengumpulan data	45
1. Observasi.....	46
2. Wawancara	47
3. Dokumentasi	48
F. Analisis Data	48
1. Reduksi data	49
2. Penyajian data	49
3. Penarikan kesimpulan	49
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	51
A. Perencanaan pembelajaran Metode Kisah pada pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di Kelas V MI Al-Riyadh Jerukwangi Bangsri Jepara	51
B. Pelaksanaan Metode Kisah pada Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di Kelas V MI Al-Riyadh Jerukwangi Bangsri Jepara	55
C. Evaluasi Metode Kisah pada Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di Kelas V MI Al-Riyadh Jerukwangi Bangsri Jepara.	57
BAB V PENUTUP.....	60
A. Kesimpulan	60
B. Saran-Saran	61
DAFTAR PUSTAKA	62
Lampiran-Lampiran	65



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Arti ilmu dalam agama Islam merupakan kewajiban bagi setiap laki-laki dan perempuan, karena pendidikan berusaha membentuk pribadi yang berkualitas. Maka dari itu pendidikan mempunyai peran yang sangat strategis untuk membentuk anak didik menjadi manusia yang berkualitas, tidak hanya berkualitas dalam segi kognitif, afektif, psikomotorik tetapi juga aspek spiritual. Maka hal ini sudah membuktikan bahwa pendidikan mempunyai posisi yang sangat penting dalam mengarahkan anak didik untuk mengembangkan diri berdasarkan bakat dan potensinya. Melalui pendidikan, memungkinkan anak menjadi pribadi yang shalih, pribadi berkualitas secara skill, kognitif, dan spiritual.

Metode pembelajaran mempunyai peranan penting untuk seorang pendidik dalam upaya mengefektifitaskan pembelajaran supaya peserta didik tidak monoton dan juga dapat disesuaikan dengan situasi dan kondisi disekolah tersebut. Berbagai macam metode diusahakan oleh pendidik supaya peserta didik tidak jenuh dalam materi yang diberikan contohnya pelajaran sejarah kebudayaan Islam. Al-Qur'an dan Hadis banyak meredaksikan kisah untuk menyampaikan pesan-pesannya. Seperti kisah para malaikat, para nabi, umat terkemuka pada zaman dahulu dan yang lainnya. Dalam kisah tersebut dapat beberapa nilai-nilai pedagogis religious yang memungkinkan peserta

didik mampu meresapinya. Cerita atau kisah merupakan salah satu sastra yang memiliki keindahan dan kenikmatan tersendiri. Kisah yang harus dibawakan oleh pendidik harus yang menarik, serta mengundang beberapa perhatian peserta didik untuk mempelajarinya dan tidak lepas dari tujuan pembelajaran.

Metode kisah merupakan metode pendidikan dan pengajaran Islam yang melalui kisah-kisah peristiwa yang sudah terjadi pada masa lalu. Metode kisah begitu sangat erat kaitannya dengan metode *al-ibrah*, yaitu merenungkan dan juga memikirkan kejadian-kejadian yang sudah ada. Karena umumnya yang direnungkan dan dipikirkan adalah kejadian-kejadian dan peristiwa-peristiwa yang sudah lama terjadi dalam masa lalu.

Menurut An-Nahwali bahwa *berta'ammul* dan *bertafakkur* melalui kisah-kisah terdahulu itu dapat dicapai oleh setiap orang yang mempunyai pikiran yang cerdas. Dengan kata lain, orang yang cerdas dalam pikirannya tentu akan bisa mengambil hikmah atau pembelajaran kebenaran yang terkandung dibalik kisah-kisah itu. Seperti telah dikemukakan Allah Swt. didalam Q.S Yusuf (111) yang berbunyi

لَقَدْ كَانَ فِي قَصَصِهِمْ عِبْرَةٌ لِّأُولِي الْأَلْبَابِ مَا كَانَ حَدِيثًا يُفْتَرَىٰ وَلَٰكِن تَصْدِيقَ الَّذِي بَيْنَ يَدَيْهِ
وَتَفْصِيلَ كُلِّ شَيْءٍ وَهُدًى وَرَحْمَةً لِّقَوْمٍ يُؤْمِنُونَ

....”*Sesungguhnya pada kisah-kisah merekaitu terdapat pengajaran bagi orang-orang yang mempunyai akhlak. Al-Qur'an itu bukanlah cerita yang dibuat-buat akan tetapi membenarkan (kitab-kitab) yang terdahulu dan menjelaskan segala sesuatu, dan sebagai petunjuk dan rahmat bagi kaum yang beriman...*”¹

¹ Qur'an.kemenag.go.id

Setiap guru perlu membuat suatu perencanaan dalam menguasai dan menggunakan sebuah metode sebagai alat dalam mengajar seperti pada metode kisah yang memiliki peranan penting didalam mengembangkan pengetahuan dan kesadaran lewat kisah-kisah yang memberikan suatu pengajaran yang telah dirancang sedemikian rupa untuk berorientasi kepada peserta didik sebagai pihak yang utama dibelajarkan sehingga arah dan tujuan pembelajaran bisa tercapai dengan maksimal dan peserta didik diharapkan mampu mempersiapkan diri untuk menambah wawasan serta menyerap pengetahuan tentang pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam.²

Pelajaran sejarah kebudayaan islam merupakan salah satu pelajaran agama yang ada di setiap madrasah ibtidaiyah. Pelajaran sejarah kebudayaan islam ini tentunya membahas banyak sejarah-sejarah islam pada masa lampau, dan mengambil pelajaran di dalam setiap kisahnya namun saat sebuah sejarah dijelaskan biasanya di setiap sekolah dilakukan secara monoton hanya dengan metode sederhana yaitu metode ceramah atau penugasan, itulah yang membuat banyak siswa merasa bosan dan pembelajaran terjadi secara tidak menyenangkan, akibatnya hasil belajar tidak memuaskan.³

² Mahmud, Psikologi Pendidikan Mutakhir, (Bandung: Sahifa, 2005), hlm. 61.

³ Yani sugiarti-oking setia priatna-khalil nawawi, pengaruh metode cerita terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran sejarah kebudayaan islam, UIKA Bogor: journal of elementary education, vol. 1(2), desember 2017, hal 3

Melalui pengajaran menggunakan metode kisah, diharapkan daya tangkap serta daya pikir siswa dapat terlatih, selain itu metode ini melatih daya konsentrasi, membantu pengembangan fantasi dan imajinasi serta menciptakan suasana menyenangkan didalam kelas, Dalam suatu kegiatan pembelajaran seseorang guru harus mempunyai peran penting dalam mengelola dan meningkatkan hasil pembelajaran peserta didik sehingga arah dan tujuan bisa tercapai dengan baik.

Berdasarkan dari permasalahan penulisan diatas penulis berkeinginan untuk mengadakan penelitian yang lebih berfokus tentang Penerapan Metode Kisah dalam pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di kelas V MI Al-Riyadh Jerukwangi Bangsri Jepara.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas yang mendasari pentingnya penelitian ini maka dapat dirumuskan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana perencanaan pembelajaran metode kisah pada mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di kelas V MI Al-Riyadh Jerukwangi Bangsri Jepara?
2. Bagaimana pelaksanaan metode kisah pada pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di kelas V MI Al-Riyadh Jerukwangi Bangsri Jepara?
3. Bagaimana evaluasi metode kisah pada pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di kelas V MI Al-Riyadh Jerukwangi Bangsri Jepara?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang sudah diuraikan diatas, tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui bagaimana perencanaan pembelajaran metode kisah dalam pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di MI A l-Riyadh Jerukwangi Bangsri Jepara.
2. Untuk mengetahui bagaimana penerapan pembelajaran metode kisah pada pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di MI Al-Riyadh Jerukwangi Bangsri Jepara.
3. Untuk mengetahui bagaimana evaluasi metode kisah pada pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di MI Al-Riyadh Jerukwangi Bangsri Jepara.

D. Manfaat Penelitian

1. Secara Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat menambah kekayaan ilmu pengetahuan dan wawasan mengenai penerapan metode kisah untuk pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di kelas V MI Al-Riyadh Jerukwangi Bnagsri Jepara

2. Secara Praktis

- a. Bagi Peneliti:

Sebagai bahan masukan untuk memperluas pengetahuan dan pengalaman dalam penulisan dalam bidang pendidikan Islam dan dapat menambah khazanah dalam menggunakan sebuah metode yang efektif

dalam pembelajaran serta masukan untuk menambah wawasan bagi peneliti.

b. Bagi Guru

Dengan adanya hasil penelitian ini diharapkan mampu menjadi pertimbangan untuk terus mengembangkan program metode kisah dalam pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di kelas V MI Al-Riyadh Jerukwangi Bangsri Jepara.

c. Bagi Peserta Didik:

Untuk mengetahui keberhasilan anak didik dalam menerapkan metode kisah pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam yang khususnya pada sejarah kebudayaan Islam dan menjadi dorongan untuk memotivasi pada lembaga tersebut dalam upaya meningkatkan semangat belajar anak didik.

d. Bagi Sekolah

Sebagai wacana dalam mengembangkan ilmu pengetahuan dan sebagai untuk bahan masukan bagi sekolah dalam mengembangkan dan meningkatkan kompetensi guru, sehingga dalam proses pembelajaran dapat berjalan secara efektif dan menambah khazanah ilmu pengetahuan bagi para guru-guru di sekolah.

E. Sistematika Pembahasan

Bab I pendahuluan yang berisi tentang latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, sistematika pembahasan.

Bab II landasan teori yang berisi tentang konsep Pendidikan Agama Islam, Sejarah Kebudayaan Islam sebagai materi Pendidikan Agama Islam, metode kisah dalam pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam.

Bab III metode penelitian dilengkapi dengan jenis penelitian, Tempat penelitian, Sumber data, Teknik pengumpulan data, Analisis data, Uji keabsahan data.

Bab IV analisis data sekolah dan hasil penelitian yaitu berupa Hasil penelitiannya

- 1) Perencanaan metode kisah pada pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di kelas V MI A l-Riyadh jerukwangi Bangsri Jepara.
- 2) Pelaksanaan metode kisah pada pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di kelas V MI Al-Riyadh jerukwangi bangsri jepara.
- 3) Analisis evaluasi metode kisah pada pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di kelas V MI al-Riyadh jerukwangi bangsri jepara.

Bab V merupakan bagian penutup dalam bab terakhir ini yaitu Kesimpulan penelitian, Saran penelitian, Daftar pustaka, Lampiran-lampiran.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Kajian Pustaka

1. Pendidikan Agama Islam

a. Pengertian Pendidikan Agama Islam

Pengertian Pendidikan Agama Islam mempunyai arti sebagai suatu proses dalam mengembangkan potensi kreativitas pada peserta didik dengan suatu tujuan untuk dapat mewujudkan manusia yang beriman serta bertakwa kepada Allah SWT, cerdas, berbudi pekerti, terampil, dan bertanggung jawab terhadap dirinya sendiri serta bangsa dan negara.⁴

Jadi pendidikan agama Islam adalah suatu proses yang dilakukan dalam mengembangkan dan meningkatkan suatu keaktifan para peserta didik, agar peserta didik senantiasa dapat menjadikan dirinya menjadi pribadi yang beriman dan bertaqwa kepada Allah, dan juga memiliki kecerdasan serta budi pekerti yang baik. Sehingga dapat bertanggung jawab kepada diri sendiri.

Sebagaimana sumber utama dari ajaran agama Islam adalah Al-Qur'an dan hadis, tujuan dari pendidikan agama Islam adalah menjadikan generasi Islam yang mampu mengamalkan semua ajaran serta nilai Islam dalam kehidupannya, sehingga dapat menjadi orang yang bermanfaat

⁴ Arief, Armai, *pengantar Ilmu Metode Pendidikan Islam, Jakarta, Ciputat Pers, 2002, hlm.3.*

kepada orang lain.⁵ pendidikan agama Islam mempersiapkan peserta didiknya agar mengenal, memahami, bertaqwa dan berakhlak mulia sesuai dengan apa yang diajarkan Islam melalui Al-Qur'an dan hadis.

Pendidikan Agama Islam memiliki sasaran dalam takwa dengan ilmu pengetahuan dalam pribadi manusia diakhirat, dan hal ini sesuai dalam UU RI No. 20 tahun 2003, yang menyebutkan bahwa: Pendidikan yaitu usaha sadar dan terencana dalam mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengenalan diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta ketrampilan yang diperlukan didalam dirinya, masyarakat dan negara.⁶

Adapun Menurut Harun Nasution yang dikutip dari Syahidin mengemukakan bahwa tujuan dari Pendidikan Agama Islam untuk menciptakan manusia yang bertaqwa yaitu manusia yang dengan senantiasa patuh kepada Allah Swt dalam menjalankan ibadah dengan cara mengikuti pembinaan dari kepribadian muslim, yaitu pembinaan akhlakul karimah.⁷

Berdasarkan dari beberapa pengertian mengenai pendidikan agama Islam di atas, peneliti menyimpulkan bahwa pendidikan agama Islam

⁵ A. Suradi, Globalisasi Dan Respon Pendidikan Agama Islam di Sekolah, Tadris IAIN Beangku, jurnal mudarrisuna, vol.7, No. 2, Juli-Desember, 2017, hlm.251

⁶ UU Republik Indonesia No.20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional (SISDIKNAS): Beserta Penjelasannya, Bandung, Citra Umbara, 2003, hlm.3

⁷ A. Suradi, Globalisasi dan Respon Pendidikan Agama Islam di Sekolah, Fakultas Tarbiyah dan Tadris IAIN Bengkulu, Indonesia, Jurnal Mudarrisuna, Vol.7, No.2, 2017, hlm.251

adalah suatu proses dalam pengembangan kepribadian manusia secara menyeluruh, yaitu seperti spiritual, intelektual, emosi, dan fisik. Karenanya seorang muslim agar disampaikan dengan baik untuk dapat melaksanakan tujuan di dunia.

b. Tujuan pendidikan agama Islam

Tujuan artinya sesuatu yang dituju, yaitu yang akan dicapai dengan suatu usaha atau kegiatan. Dalam bahasa arab dinyatakan dengan ghayat atau maqasid. Sedang dalam bahasa Inggris, istilah tujuan dinyatakan dengan “goal atau purpose atau objective” Suatu kegiatan akan berakhir, bila tujuannya sudah tercapai. Kalau tujuan tersebut bukan tujuan akhir, kegiatan selanjutnya akan segera dimulai untuk mencapai tujuan selanjutnya dan terus begitu sampai kepada tujuan akhir.

Pendidikan Agama Islam memiliki tujuan dalam menumbuhkan suatu pola kepribadian pada manusia yang melalui latihan kecerdasan, perasaan, kejiwaan, penalaran dan indera. Tujuan pendidikan agama Islam dapat menumbuhkan manusia dari semua segi aspek, baik dari segi aspek spiritual, jasmaniah, intelektual, imajinasi ataupun aspek ilmiah baik dari perseorangan maupun kelompok.

Pendidikan Agama Islam pada jenjang sekolah/madrasah memiliki tujuan dalam menumbuhkan dan meningkatkan keimanan melalui pengetahuan, pengalaman, penghayatan, dan pengalaman dari peserta didik yang berkaitan dengan ajaran agama Islam, dengan memiliki

harapan agar terus berkembang pada hal keimanan, ketakwaan, berbangsa dan bernegara, serta untuk dapat melanjutkan pada kejenjang pendidikan yang lebih tinggi.⁸

Jadi berbicara mengenai pendidikan agama Islam, baik dari segi maknanya maupun tujuannya harus mengarah pada penanaman nilai-nilai Islam dan juga merupakan etika sosial atau moralitas sosial. Penanaman nilai-nilai Islam dilakukan dalam rangka memperoleh keberhasilan dalam hidup di dunia bagi peserta didik yang akan mampu mendapatkan kebaikan diakhirat kelak.

c. Materi Pendidikan Agama Islam

Materi yang ada pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam pada sekolah-sekolah seperti, SD atau MI, SMP atau Mts, SMA, SMK, MA merupakan sebuah program pengajaran yang ada pada setiap jenjang pendidikan. Dengan hal ini sama dengan tujuan dari pendidikan Nasional yaitu Pendidikan Agama Islam ditunjukan serta diarahkan untuk membentuk manusia yang berbudi luhur seutuhnya.

Pendidikan agama Islam memiliki beberapa materi pokok Pendidikan Agama Islam, diantaranya adalah:

1) Tarikh Islam/Sejarah Kebudayaan Islam

⁸ Abdul Majid, Belajar dan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam, Rosdakarya, Bandung, 2012, hlm.16

Tarikh memberikan tentang pengetahuan mengenai sejarah dan kebudayaan Islam, meliputi masa sebelum kelahiran Islam. Masa Nabi dan setelahnya baik dalam daulah Islamiyah maupun pada negara-negara lainnya didunia khususnya pada perkembangan agama Islam di tanah air.

2) Tauhid(ketuhanan)

Tauhid merupakan suatu bidang studi yang mengajarkan dan membimbing untuk dapat mengetahui, meyakini serta mengamalkan akidah Islam secara benar.

3) Akhlak

Akhlak mempelajari tentang akhlak-akhlak terpuji yang harus di teladani, dan akhlak tercela yang harus dijauhi. Serta dapat mengajarkan pada peserta didik untuk dapat membentuk dan mengamalkan nilai-nilai Islam dalam bentuk tingkah laku baik daridalam hubungan dengan Allah, sesama manusia, maupun manusia dengan alam.

4) Fiqih/Ibadah

Fiqih adalah pengajaran dan bimbingan untuk mengetahui syari'at Islam yang didalamnya mengandung perintah-perintah agama yang harus diamalkan dan larangan yang harus dijauhi. Berisi norma-norma hukum, nilai-nilai dan sikap yang menjadi bagian dasar dan pandangan hidup seorang muslim yang harus

dipatuhi dan dilaksanakan oleh dirinya, keluarganya dan masyarakat lingkungannya.

5) Studi Al-Qur'an

Studi Al-Qur'an merupakan suatu perencanaan dan pelaksanaannya dalam program pengajaran membaca dan mengartikan serta menafsirkan ayat-ayat Al-Qur'an tertentu yang berdasarkan dengan kepentingan peserta didik menurut tingkatan sekolah yang bersangkutan, sehingga dapat dijadikan sebagai modal kemampuan untuk mempelajari, meresapi dan menghayati pokok-pokok kandungan serta mengamalkan dalam kehidupan sehari-hari.

6) Al-Hadist

Al-Hadist merupakan perencanaan dan pelaksanaan program pengajaran membaca dan mengartikan hadist-hadist tertentu sesuai dengan kepentingan peserta didik, dan serta dapat mempelajari, menghayati dan menarik hikmah yang terdapat didalam kandungannya.⁹

Al-Sunnah secara etimologi mempunyai makna "komunikasi, percakapan dan cerita baik yang ada dalam pembahasan agama maupun bahasan duniawi, maupun didalam bahasan sejarah atau peristiwa nyata. Menurut Al Shubhi Al-Shalih, kata Al-Sunnah (al-Hadits) adalah bentuk lafal dari tahdits, yang mempunyai arti

⁹ Zakiah Drajat, Metode Khusus Pengajaran Agama Islam, Jakarta, Bumi Aksara, 2011, hlm. 173-174

memberitahukan. Berdasarkan pengertian tersebut, maka setiap dari perkataan maupun perbuatan dan penetapan yang berdasarkan dari Nabi Muhammad Saw. dinamakan dengan Al-Sunnah.

d. Fungsi Pendidikan Agama Islam

Pendidikan agama Islam memiliki fungsi yang berbeda-beda dengan subyek pelajaran yang lainnya. Pendidikan Agama Islam memiliki fungsi yang berbeda-beda sesuai dengan tujuan yang akan ingin dicapai dari masing-masing lembaga pendidikan.

Menurut Abdul Majid bahwa Pendidikan Agama Islam untuk jenjang sekolah atau madrasah berfungsi sebagai berikut:

1) Pengembangan

Pengembangan adalah meningkatkan suatu keimanan dan juga ketakwaan peserta didik kepada Allah SWT yang telah ditanamkan dalam lingkungan keluarga. Karena pada dasarnya kewajiban dilakukan oleh setiap orang tua dalam keluarga. Sekolah memiliki fungsi yaitu untuk dapat menumbuhkan serta menanamkan keimanan dan ketakwaan yang dilakukan setiap orang tua dalam keluarga, untuk menumbuh kembangkan lebih lanjut dari dalam diri anak melalui bimbingan, pengajaran, dan pelatihan. Keimanan dan ketakwaan tersebut dapat berkembang secara optimal sesuai dengan tingkat perkembangannya.

2) Penanaman Nilai

Penanaman nilai merupakan sebagai pedoman dalam hidup untuk mencari kebahagiaan hidup di dunia maupun akhirat. Penyesuaian mental, yaitu untuk menyesuaikan diri dengan lingkungan-nya baik lingkungan fisik maupun lingkungan sosial dan dapat mengubah lingkungannya sesuai dengan ajaran agama Islam.

3) Penyesuaian Mental

Penyesuaian mental untuk menyesuaikan diri dengan lingkungannya, baik dari lingkungan fisik maupun lingkungan sosial dan juga dapat mengubah lingkungannya sesuai dengan ajaran Islam. Penyesuaian mental dilakukan untuk menyesuaikan diri dengan lingkungannya sesuai dalam ajaran Islam. Perbaikan Perbaikan dilakukan untuk memperbaiki kesalahan-kesalahan, kekurangan, dan kelemahan pada peserta didik dalam keyakinannya, pemahamannya, dan pengalaman ajaran dalam kehidupan sehari-hari.

4) Pencegahan

Pencegahan merupakan langkah untuk menangkal hal-hal negatif dari lingkungannya atau dari budaya lain yang dapat membahayakan dirinya dan juga menghambat perkembangannya menuju manusia Indonesia yang seutuhnya.

5) Pengajaran

Pengajaran dapat berupa ilmu pengetahuan keagamaan secara umum atau nyata berdasarkan sistem dan fungsionalnya.

6) Penyaluran

Penyaluran adalah untuk menyalurkan anak-anak yang memiliki suatu bakat khusus pada bidang agama Islam agar bakat yang dimiliki dapat berkembang secara optimal, sehingga dapat dimanfaatkan untuk dirinya sendiri dan bagi orang lain.¹⁰

Berdasarkan dari beberapa fungsi pendidikan agama Islam yaitu menanamkan suatu nilai-nilai yang ada dan bersumber dari ajaran agama Islam kepada peserta didik. Dalam pelaksanaan pendidikan agama Islam disekolah ataupun dimadrasah dapat dilakukan dari dalam kelas maupun diluar kelas.

2. Penerapan Metode Kisah

a. Pengertian Metode Kisah

Metode kisah mengandung sebuah arti cara dalam menyampaikan materi pelajaran dengan menceritakan secara kronologi tentang bagaimana terjadinya sesuatu hal, yang menuturkan perbuatan, pengalaman atau penderitaan orang lain baik yang sebenarnya terjadi maupun hanya rekayasa saja.¹¹

¹⁰ Abdul Majid, Belajar dan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam, Bandung, PT Remaja Rosdakarya, 20014, hlm.15-16

¹¹ Samsul Nizar, *Filsafat Pendidikan Islam Pendekatan Historis, Teoritis, dan Praktis*, (Jakarta: Ciputa Pers, 2002), hal. 66.

Metode kisah merupakan salah satu metode pendidikan yang terbaik, sebab kisah itu mampu menyentuh jiwa jika didasari oleh ketulusan hati yang mendalam.

Menurut Abuddin Nata: “Metode kisah adalah suatu metode yang mempunyai daya tarik yang menyentuh perasaan anak. Islam menyadari sifat alamiah manusia untuk menyenangi cerita yang pengaruhnya besar terhadap perasaan. Oleh karenanya dijadikan sebagai salah satu teknik pendidikan”.

Dunia anak-anak itu saling berkaitan dengan lingkungan keluarga, sekolah, dan luar sekolah. Kegiatan bercerita harus diusahakan menjadi pengalaman bagi anak yang bersifat unik dan menarik yang menggertakan perasaan anak dan memotivasi anak untuk mengikuti cerita sampai tuntas. Keterampilan bercerita merupakan salah satu kebiasaan masyarakat sejak dahulu sampai sekarang. Hampir setiap siswa yang telah menikmati suatu cerita akan selalu siap untuk menceritakannya kembali, terutama jika cerita tersebut sangat terkesan bagi siswa.

Maka dari pengertian di atas maka dapat disimpulkan bahwa yang dimaksud dengan metode kisah adalah menuturkan atau menyampaikan cerita secara lisan kepada anak didik sehingga dengan cerita tersebut dapat disampaikan pesan-pesan yang baik. Dengan adanya proses belajar mengajar, maka metode kisah merupakan suatu

cara yang dilakukan oleh guru untuk menyampaikan pesan atau materi pelajaran yang disesuaikan dengan kondisi siswa atau anak didik.

b. Indikator Efektivitas Metode Kisah

Efektivitas merupakan suatu ukuran dalam mencapai suatu tujuan yang telah direncanakan untuk mendapatkan hasil yang diinginkan lewat suatu tindakan dalam perencanaan yang telah dibuat sedemikian mungkin dalam pembelajaran.

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia bahwa kata Efektivitas adalah ada efeknya, akibat atau pengaruh dalam penggunaan suatu tujuan.¹² Yang mempunyai makna untuk mengukur suatu permasalahan guna untuk mencapai suatu tujuan yang hendak dicapai dalam pembelajaran yang sesuai dengan arah dan tujuan yang diinginkan, jika diartikan pada suatu sistem pembelajaran ini berarti ukuran dalam suatu lembaga sekolah dalam melaksanakan program-program pembelajaran yang telah direncanakan sedemikian mungkin dalam mencapai keefektifan dalam proses belajar mengajar. Dalam pembelajaran persiapan guru sangat diperlukan untuk melakukan kegiatan pembelajaran yang dapat memberikan beberapa bimbingan dan mengarahkan siswa dalam belajar agar nantinya dalam pencapaian proses belajar dapat berjalan dengan aktif serta dapat meningkatkan hasil belajar siswa dalam proses pembelajaran di kelas.

¹² Kamus Besar Bahasa Indonesia Pusat Bahasa, (Jakarta: Pustaka Utama, 2008), hal. 352.

Pada proses pembelajaran dapat dilihat dari ciri-ciri pengajaran yang efektif yang bisa mempengaruhi proses pembelajaran yang baik dan sekaligus menjadi indikator dalam pencapaian keefektifan pada pembelajaran yaitu:

- 1) Guru membuat perencanaan dengan pendekatan program-program untuk memberikan beberapa masukan bagi siswa untuk memudahkan dalam pelaksanaan pembelajaran.
- 2) Guru harus mampu dapat menciptakan sistem pembelajaran yang menarik dan aktif didalam kelas.
- 3) Guru harus mengajar dengan baik dan efektif ini merupakan Perencanaan yang harus dipersiapkan dari awal sebelum mengajar.
- 4) Adanya usaha didalam diri untuk mendorong, membina dan partisipasi terhadap siswa secara aktif.
- 5) Guru tidak mendominasi kegiatan proses belajar kepada siswa, akan tetapi adanya kerja sama antara guru dengan siswa secara aktif.
- 6) Guru memberikan kesempatan terhadap siswa dengan sistem belajar yang diinginkan.

7) Guru dapat menggunakan berbagai jenis metode dalam pembelajaran untuk memudahkan dalam penyampaian pembelajaran.¹³

Oleh sebab itu sangat penting bila program-program maupun perencanaan yang dibuat dapat mengarahkan kepada siswa supaya memudahkan dalam pelaksanaan pembelajaran, perencanaan guru juga sangat penting bagi pengelola pembelajaran yang dipandang sangat besar keterlibatan dalam memajukan proses pembelajaran yang lebih berdaya guna dalam memberi peluang bagi seorang siswa untuk melaksanakan pembelajaran yang baik.

c. Perencanaan pembelajaran dengan metode kisah

Perencanaan berkaitan dengan penentuan apa saja yang akan dilakukan. Perencanaan mendahului pelaksanaan, mengingat perencanaan merupakan suatu proses untuk menentukan kemana harus pergi dan mengidentifikasi persyaratan apa saja yang akan diperlukan dengan cara yang paling efektif dan juga efisien.

Jadi dapat dijelaskan perencanaan adalah proses penetapan keadaan masa depan yang diinginkan. Perencanaan pembelajaran merupakan catatan-catatan hasil pemikiran awal dari seorang guru sebelum mengolah proses pembelajaran.¹⁴

¹³ Sriyono, dkk, Teknik Belajar Mengajar Dalam CBSA, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 1992), hal. 10.

¹⁴ Nuruchim, Perencanaan Pembelajaran ilmu-ilmu sosial, (Jakarta : pers 2013), hal. 85.

Dapat disimpulkan perencanaan pembelajaran dalam metode kisah adalah sebuah tindakan atau tahapan yang dilakukan untuk memproyeksikan apa yang akan dilakusanakan yang akan datang dalam pembelajaran dengan menggunakan metode kisah.

Dalam menerapkan metode kisah terdiri dari lima perencanaan yang perlu diketahui yaitu:

- 1) Menetapkan tujuan dan tema yang dipilih untuk kegiatan bercerita.
- 2) Menetapkan rancangan bentuk bercerita yang dipilih. Mempersiapkan kisah apa sebelum masuk kelas yang bertujuan untuk mengetahui peristiwa beserta kronologis terjadinya kisah. Kegiatan persiapan akan sangat membantu dalam pembawaan sebuah kisah yang akan disampaikan dengan mudah dan lancar, serta dapat menyampaikan semua peristiwa di depan anak-anak dengan jelas seakan-akan kisah tersebut adalah gambaran khayal yang hidup.
- 3) Menetapkan bahan dan alat peraga yang akan diperlukan untuk kegiatan bercerita. Ada tiga bentuk dalam bercerita dengan menggunakan ilustrasi gambar, bercerita dengan buku atau majalah, dan bercerita dengan papan flanel.
- 4) Menetapkan rancangan langkah-langkah kegiatan bercerita. Dalam memberikan pangalaman belajar melalui penuturan

cerita, guru terlebih dahulu menetapkan rancangan langkah-langkah yang harus dilalui dalam bercerita.

- 5) Menetapkan rancangan penilaian kegiatan bercerita. Kualitas keberhasilan dengan menggunakan bercerita banyak dipengaruhi oleh perancangan pelaksanaan kegiatan bercerita yang telah ditetapkan.

Dari penjelasan diatas dapat diketahui bahwa perencanaan metode kisah yang dipergunakan dalam bercerita hendaknya guru harus menentukan tema dan tujuan, menetapkan rancangan bentuk cerita yang akan dipilih, menetapkan bahan dan alat yang diperlukan, guru dalam memulai proses belajar mengajar hendaknya menetapkan rancangan langkah-langkah bercerita dan dalam kegiatan menentukan berhasil atau tidaknya proses belajar hendaknya guru melakukan kegiatan penelitian.

Berdasarkan masalah perencanaan pembelajaran dari metode kisah tentunya tidak lepas dengan pembuatan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP). RPP adalah rancangan pengembangan prosedur dan pengorganisasian pembelajaran, sehingga tercapai satu kompetensi dasar yang ditetapkan dalam standar isi setiap mapel, seperti yang sudah dijabarkan di dalam silabus.¹⁵

¹⁵ Triyanto Ibnu Badar Al-Tabani, mendisain model pembelajaran inofatif, progresif, dan kontekstual, (Jakarta: PT. Prenadamedia Grup, 2014), hal. 255.

Berdasarkan kurikulum yang digunakan sebagai pedoman pembuatan RPP di sekolah saat ini yaitu RPP K13 :

Nama satuan pendidikan :

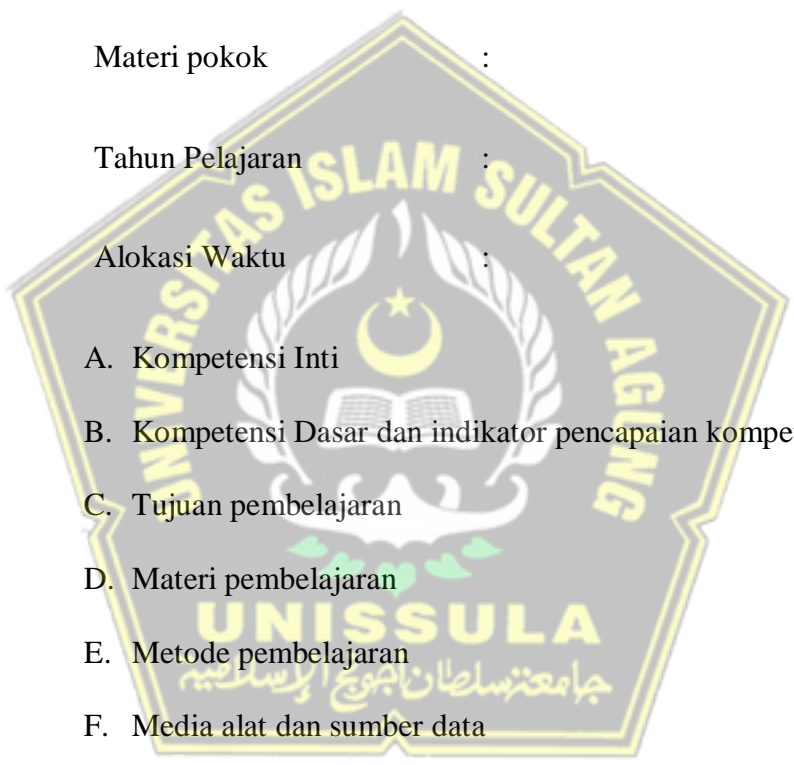
Mata pelajaran :

Kelas/Semester :

Materi pokok :

Tahun Pelajaran :

Alokasi Waktu :

- 
- A. Kompetensi Inti
 - B. Kompetensi Dasar dan indikator pencapaian kompetensi
 - C. Tujuan pembelajaran
 - D. Materi pembelajaran
 - E. Metode pembelajaran
 - F. Media alat dan sumber data
 - G. Langkah-langkah kegiatan pembelajaran
 - H. Penutup
 - I. Penilaian hasil belajar

d. Pelaksanaan pembelajaran dengan metode kisah

Metode pembelajaran melalui berkisah terdiri dari langkah-langkah sebagai berikut :

- 1) Menentukan tujuan dan tema cerita.

- 2) Menetapkan bentuk berkisah sesuai dengan situasi dan kondisi.
- 3) Menetapkan bahan dan alat yang diperlukan dalam metode kisah.
- 4) Pengorganisasian siswa dengan metode kisah.
- 5) Perubahan dalam berkisah harus melalui variasi dan inofasi dalam berkisah agar siswa tidak jenuh.
- 6) Menetapkan rancangan langkah-langkah kegiatan berkisah yang terdiri dari :

- a) Menyampaikan tujuan dan tema kisah.
- b) Mengatur tempat duduk
- c) Melaksanakan kegiatan pembukaan.
- d) Mengembangkan cerita.
- e) Menetapkan tehnik bertutur.
- f) Mengajukan pertanyaan yang berkaitan dengan metode kisah.

Dari penjelasan diatas sesuai dengan tema dan tujuan langkah pelaksanaan dalam berkisah yang harus diketahui yaitu mengkomunikasikan tujuan dalam tema kegiatan anak, mengatur tempat duduk agar dapat mendengarkan dengan intonasi yang jelas, pembukaan bercerita guru menggali pengalaman-pengalaman anak sesuai dengan tema cerita, guru menggunakan alat praga untuk menarik perhatian anak dan selanjutnya penutup dalam kegiatan bercerita guru hendaknya mengajukan pertanyaan-pertanyaan yang berkaitan dengan isi cerita.

- e. Penilaian Pembelajaran dalam Metode Kisah

Penilaian adalah suatu proses untuk mengambil keputusan dengan menggunakan informasi yang diperoleh melalui pengukuran hasil belajar baik yang menggunakan instrumen tes maupun nontes. Penilaian dapat dibagi menjadi dua, yaitu penilaian formatif dan sumatif. Penilaian formatif dilakukan dengan maksud memantau sejauh manakah suatu proses pendidikan telah berjalan sebagaimana yang direncanakan. Sedangkan penilaian sumatif dilakukan untuk mengetahui sejauh mana peserta didik telah dapat berpindah dari suatu unit berikutnya. Penggunaan metode kisah dapat digunakan untuk mengembangkan nilai menghargai teman, sopan santun, dan tanggung jawab.¹⁶ Jadi dari uraian teori diatas dapat disimpulkan penilaian adalah memberi nilai tentang kualitas sesuatu.

Dari segi bentuk pelaksanaannya terdapat dua jenis tes yaitu, tes tertulis (written tes) dan tes lisan (oral tes). Tes tertulis yaitu tes yang mengajukan butir-butir pertanyaan dengan mengharapkan jawaban tertulis, seperti pilihan ganda esay dan menjodohkan. Biasanya tes ini digunakan untuk mengukur aspek kognitif peserta didik. Tes lisan yaitu tes yang mengajukan pertanyaan-pertanyaan dengan menghendaki jawaban secara lisan seperti wawancara. Tes ini juga dilakukan untuk aspek ranah kognitif peserta didik. Berkenaan dengan hasil belajar diklarifikasikan kedalam 3 ranah yaitu :

- 1) Ranah Kognitif

¹⁶ Hadisa putri, penggunaan metode kisah untuk mengembangkan nilai moral anak TK/MI, Jurnal Bioilmu Vol.2, No.2, Agustus 2016.

- a) Pengetahuan hafalan ialah tingkat kemampuan untuk mengenal atau mengetahui adanya respon, fakta, atau istilah-istilah tanpa harus mengerti, atau dapat menilai dan menggunakannya.
 - b) Pemahaman adalah kemampuan memahami arti konsep, situasi serta fakta yang diketahuinya. Pemahaman dibagi menjadi tiga kategori, pemahaman terjemahan, pemahaman penafsiran, dan pemahaman eksplorasi.
- 2) Ranah Apektif
- a) Aplikasi atau penerapan adalah penggunaan abstrak pada situasi konkrit yang dapat berupa ide, teori atau petunjuk teknis.
 - b) Analisis adalah kemampuan menguraikan suatu integrasi atau situasi tertentu kedalam komponen-komponen atau unsur-unsur pembentuknya.
- 3) Ranah Psikomotorik
- a) Sintesis yaitu penyatuan unsur-unsur atau bagian-bagian kedalam suatu bentuk menyeluruh.
 - b) Evaluasi adalah membuat suatu penilaian tentang suatu pernyataan, konsep, situasi, dan lain sebagainya.

Untuk mengetahui ketercapainya tujuan pembelajaran, dilaksanakan penilaian dengan cara mengajukan pertanyaan-pertanyaan yang berhubungan dengan isi cerita untuk mengembangkan pemahaman anak akan isi kisah yang telah

didengarkan. Jadi penerapan metode kisah di kelas V MI Al-Riyadh Jerukwangi Bangsri Jepara lebih cenderung menggunakan aspek penilaian kognitif. Tujuan utama melakukan evaluasi dalam proses belajar mengajar adalah untuk mendapatkan informasi yang akurat mengenai tingkat pencapaian tujuan instruksional siswa sehingga dapat diupayakan tindak lanjut. Tindak lanjut yang dimaksud merupakan fungsi evaluasi dan dapat berupa, penempatan pada tempat yang tepat, pemberian umpan balik, diagnosis kesulitan belajar siswa dan penentuan kelulusan.

f. Tujuan dan Fungsi Metode Kisah

1) Tujuan Metode Kisah

Dengan cara metode bercerita guru dapat menunjukkan nilai-nilai positif pada anak didik. Dengan metode kisah anak didik dapat membedakan perbuatan yang baik dan buruk. Dengan kisah siswa mudah memahami anatra ganjaran dan dosa dari setiap perbuatan dengan kesadaran yang utuh. Karena itu tujuan bercerita adalah membangkitkan kesadaran diri dalam peserta didik agar dapat membedakan perbuatan yang baik dan yang buruk yang sebaiknya dilakukan dan ditinggalkan hingga dapat mempraktikkan dengan penuh kesadaran dalam kehidupan sehari-hari.¹⁷

Menurut Majid, tujuan metode kisah adalah sebagai berikut:

- a) Menghibur dan menyenangkan siswa

¹⁷ Ibid, hal. 80

- b) Membantu pengetahuan siswa secara umum
- c) Mengembangkan imajinasi
- d) Mendidik akhlak
- e) Mengasah rasa.¹⁸

Dalam kegiatan bercerita anak dibimbing untuk mengembangkan kemampuan untuk mendengarkan cerita dari guru, dengan jelas metode kisah disajikan kepada anak didik bertujuan agar mereka memahami, menghayati dan mengamalkan ajaran-ajaran Al-Qur'an dalam kehidupan sehari-hari dan menambahkan rasa cinta anak-anak kepada Allah, Rasul dan Al-Qur'an.

2) Fungsi Metode Kisah

Secara umum metode berfungsi sebagai pemberi atau cara yang sebaik mungkin bagi pelaksanaan transformasi dari ilmu pengetahuan dan nilai.

- a) Menurut Majid fungsi metode kisah antara lain:

Menanamkan nilai-nilai pendidikan yang baik Melalui metode kisah ini sedikit demi sedikit dapat ditanamkan hal-hal yang baik kepada anak didik, dapat berupa cerita para Rasul atau umat-umat terdahulu yang memiliki kepatuhan dan keteladanan. Cerita hendaknya dipilih dan disesuaikan dengan tujuan yang hendak dicapai dalam suatu pelajaran.

- b) Dapat mengembangkan imajinasi anak

¹⁸ Ibid., hal. 80-81.

Kisah-kisah yang disajikan dalam sebuah cerita dapat membantu anak didik dalam mengembangkan imajinasi mereka. Dengan hasil imajinasinya diharapkan mereka mampu bertindak seperti tokoh-tokoh dalam cerita yang disajikan oleh guru.

c) Membangkitkan rasa ingin tahu

Mengetahui hal-hal yang baik adalah harapan dari sebuah kisah sehingga rasa ingin tahu tersebut membuat anak berupaya memahami isi kisah. Isi kisah yang dipahami tentu saja akan membawa pengaruh terhadap anak didik dalam menentukan sikapnya.

Dapat disimpulkan bercerita bukan hanya berfungsi sebagai hiburan tetapi juga merupakan suatu cara yang dapat digunakan dalam mencapai sasaran-sasaran atau target pendidikan. Metode kisah dapat menjadikan suasana belajar menyenangkan dan menggemirakan dengan penuh dorongan dan motivasi sehingga pelajaran atau materi pendidikan itu dapat dengan mudah diberikan.

3. Sejarah Kebudayaan Islam sebagai materi dalam Pendidikan Agama Islam

a. Pengertian Sejarah Kebudayaan Islam

Kata “sejarah” berasal dari bahasa Arab “Syajaratun”, artinya pohon. Apabila digambarkan secara sistematis, sejarah hampir sama dengan pohon, memiliki cabang dan ranting, bermula dari sebuah bibit, kemudian tumbuh dan berkembang, lalu layu

dan tumbang. Seirama dengan kata sejarah adalah silsilah, kisah, hikayat yang berasal dari bahasa Arab.¹⁹

Kebudayaan adalah hasil cipta, karsa, dan rasa manusia untuk mencapai kesempurnaan hidup. Kebudayaan mencakup tata cara hidup manusia disuatu tempat, sistem sosial, sistem ekonomi, serta sistem politik kemasyarakatan dan Negara.²⁰

Berdasarkan pengertian umum kebudayaan tersebut, dapat disimpulkan bahwa kebudayaan islam adalah hasil cipta, karsa, dan rasa manusia untuk mencapai kesempurnaan hidup berdasarkan ajaran-ajaran Islam.

Islam adalah agama yang menempatkan pendidikan dalam posisi yang sangat vital. Secara bahasa Islam artinya penyerahan, kepatuhan atau ketundukan. Sedangkan menurut istilah, Islam adalah agama yang diturunkan.

Sangat penting bila penerapan metode kisah ini diterapkan pada sistem pembelajaran yang khususya pada pembelajaran SKI sebagai berikut:

- 1) Seorang siswa akan mengetahui sosok figur keteladanan dari kisah-kisah yang teladan yang bisa memberikan pembelajaran.
- 2) Menerangkan sejarah-sejarah umat muslim dalam berdakwah.

¹⁹ Samsul Munir Amin, Sejarah Peradaban Islam, (Jakarta: Amizah, 2014), hal. 1.

²⁰ Abu Achmadi, Sunarso, Bandini, Sejarah Kebudayaan Islam, (Jakarta: Bumi Aksara, 2010), hal. 2.

- 3) Mengetahui hambatan-hambatan yang dilalui dalam penyebaran Islam dari periode keperiode. Sebagai wujud pengalaman yang bisa memberikan ilmu pengetahuan.
- 4) Memberikan pemahaman dari kisah-kisah sebagai sarana untuk mengetahui perbuatan-perbuatan yang baik untuk di contoh seperti sifat-sifat Nabi, keimanan serta akhlak yang mulia.

Adapun tujuan dalam penerapan strategi pada metode kisa pada pembelajaran, para ahli pendidikan mengemukakan pendapat dalam penerapan strategi pada pembelajaran seperti Ahmad tafsir yaitu:

- a) Mempelajari dan mendalami risalah tentang hukum-hukum yang terdapat dalam Al-Qur'an.
- b) Mempelajari dan memperdalam tentang kisah-kisah sebagai pembelajaran bagi manusia.
- c) Meneguhkan keimanan dan kesadaran setiap manusia.
- d) Mensyukuri nikmat yang Allah berikan.
- e) Sebagai keteladanan dari kisah-kisah yang digambarkan dalam Al-Qur'an sebagai panutan dan ilmu pengetahuan.

Bisa dipahami bahwa dalam penerapan strategi pada pembelajar harus ditentukan dalam perencanaan yang sudah terprogram sehingga memudahkan guru dalam berkisah yang memungkinkan siswa lebih aktif dalam mengikuti pembelajaran lewat pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam. Dari penjelasan

tersebut bisa disimpulkan bahwa dalam penggunaan metode kisa pada pembelajaran SKI banyak dipengaruhi oleh setiap metode-metode dan tekni serta langkah-langkah dalam menyampaikan pembelajaran sehingga diperlukan kemahiran dan kemampuan secara menyeluruh dalam menyampaikan setiap materi-materi pembelajaran.

b. Tujuan Sejarah Kebudayaan Islam di MI

Secara substansial, mata pelajaran Sejarah kebudayaan Islam memiliki kontribusi dalam memberikan motivasi kepada siswa untuk mengenal, memahami, menghayati Sejarah Kebudayaan Islam yang mengandung nilai-nilai kearifan yang dapat digunakan untuk melatih kecerdasan, membentuk sikap, watak dan kepribadian siswa.

Mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di Madrasah Ibtidaiyah bertujuan agar siswa memiliki kemampuan-kemampuan sebagai berikut:

- 1) Membangun kesadaran siswa tentang pentingnya mempelajari landasan ajaran, nilai-nilai dan norma-norma Islam yang telah dibangun oleh Rasulullah saw dalam rangka mengembangkan kebudayaan dan peradaban Islam.
- 2) Membangun kesadaran siswa tentang pentingnya waktu dan tempat yang merupakan sebuah proses dari masa lampau, masa kini dan masa depan.

- 3) Melatih daya kritis siswa untuk memahami fakta sejarah secara benar dengan didasarkan pada pendekatan ilmiah.
- 4) Menumbuhkan apresiasi dan penghargaan siswa terhadap peninggalan sejarah Islam sebagai bukti peradaban umat Islam di masa lampau.
- 5) Mengembangkan kemampuan siswa dalam mengambil ibrah dari peristiwa-peristiwa bersejarah (Islam), meneladani tokoh-tokoh berprestasi, dan mengaitkannya dengan fenomena sosial, budaya, politik, ekonomi, iptek, seni dan lain-lain untuk mengembangkan kebudayaan dan peradaban Islam.²¹

Mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di Madrasah Ibtidaiyah bertujuan memberikan motivasi kepada siswa agar dapat mengenal, memahami, menghayati Sejarah Kebudayaan Islam selain untuk melatih kecerdasan, membentuk sikap, watak dan kepribadian siswa, mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam juga bertujuan agar siswa memiliki kemampuan untuk membangun kesadarannya akan pentingnya mempelajari landasan ajaran, nilai-nilai dan norma-norma yang dibangun Rasulullah, melatih daya kritisnya untuk memahami fakta-fakta sejarah, menumbuhkan apresiasi serta agar siswa dapat meneladani peristiwa-peristiwa dalam Sejarah Kebudayaan Islam.

c. Ruang lingkup Sejarah Kebudayaan Islam di MI

²¹ *Ibid.*

Ruang lingkup Sejarah Kebudayaan Islam di Madrasah Ibtidaiyah meliputi:

- 1) Sejarah masyarakat Arab pra-Islam, sejarah kelahiran dan kerasulan Nabi Muhammad saw.
- 2) Dakwah Nabi Muhammad saw dan para sahabatnya, yang meliputi kegigihan dan ketabahannya dalam berdakwah, kepribadian Nabi Muhammad saw, hijrah Nabi Muhammad saw ke Thaif, peristiwa Isra' Mi'raj Nabi Muhammad saw.
- 3) Peristiwa hijrah Nabi Muhammad saw ke Yastrib, keperwiraan Nabi Muhammad saw, peristiwa Fathu Makkah, dan peristiwa akhir hayat Rasulullah saw.
- 4) Peristiwa-peristiwa pada masa Khulafaurrasyidin.

B. Penelitian Yang Terkait

Adanya penelitian yang terdahulu sebagai suatu acuan penulisan untuk melakukan penelitian. Sehingga penelitian yang dilakukan mendapatkan teori yang sistematis dalam melakukan penelitian. Dalam penelitian terdahulu, penulis menemukan persamaan judul dengan penelitian yang terdahulu. Namun Penulis mengangkat beberapa penelitian sebagai referensi untuk bahan referensi.

1. Penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Sri Rahmawaty (2019) dalam penelitian yang berjudul "Implementasi Model Pembelajaran Qishah Pada Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam Di Madrasah Aliyah Swasta Pab-2 Helvetia". Jenis data penelitian yang digunakan adalah kualitatif.

Judul dari penelitian sebelumnya adalah Implementasi Model Pembelajaran Qishah Pada Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam yang dimana didalamnya menerapkan tindakan-tindakan untuk mencapai metode kisah sedangkan penelitian ini adalah Penerapan Metode Kisah dalam pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam yang didalamnya berisikan mengenai beberapa penerapan untuk metode kisah.

Persamaan penelitian sebelumnya dengan penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Jenis dan metode pendekatan penelitian yang digunakan sama-sama menggunakan deskriptif kualitatif.

Perbedaan penelitian sebelumnya dengan penelitian ini adalah:

- a. Subjek dalam penelitian sebelumnya adalah di Madrasah Aliyah Swasta Pab-2 Helvetia sedangkan dalam penelitian ini adalah MI Al-Riadh Jerukwangi Bangsri Jepara
 - b. Judul dari penelitian sebelumnya adalah Implementasi Model Pembelajaran Qishah Pada Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam, sedangkan penelitian ini adalah Penerapan Metode Kisah dalam pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam
2. Penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Evi Yuliana Sari (2017) dalam penelitian yang berjudul “Penerapan Metode Kisah Pada Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di Kelas III Madrasah Ibtidaiyah Negeri 8 Bandar Lampung” jenis data penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif, dan penelitian yang sekarang Penerapan Metode Kisah dalam

pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di kelas V Madrasah Ibtidaiyah Al-Riadh Jerukwangi Bangsri Jepara, dari segi konsep tempat terjadinya penelitian berbeda.

Persamaan dari penelitian yang terdahulu adalah:

- a. Sama-sama menggunakan jenis metode pendekatan penelitian kualitatif.
- b. Sama-sama membahas tentang penerapan metode kisah dalam pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam.

Perbedaan dari penelitian yang terdahulu

- a. Subjek dalam penelitian yang sebelumnya berada di sekolah Madrasah Ibtidaiyah Negeri 8 Bandar Lampung dan penelitian yang sekarang berada di Madrasah Ibtidaiyah Al-Riadh Jerukwangi Bangsri Jepara.
3. Penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Herman Jaya Solin (2018) dalam penelitian yang berjudul “Efektivitas Penggunaan Metode Kisah Dalam Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa di Madrasah Tsanawiyah 4 Banda Aceh” jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif. Perbedaan dari penelitian sekarang dengan penelitian yang terdahulu yaitu meliputi Subjek dalam penelitian yang sebelumnya berada di sekolah Madrasah Tsanawiyah 4 Banda Aceh dan penelitian yang sekarang berada di Madrasah Ibtidaiyah Al-Riadh Jerukwangi Bangsri Jepara.

Persamaan dari penelitian sekarang dengan penelitian yang terdahulu yaitu meliputi:

- a. Metode pendekatan penelitian yang digunakan sama-sama menggunakan deskriptif kualitatif.
- b. Sama-sama membahas tentang metode kisah dalam pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam.

Perbedaan dari penelitian sekarang dengan penelitian yang terdahulu yaitu meliputi:

- a. Subjek dalam penelitian yang sebelumnya berada di sekolah Madrasah Tsanawiyah 4 Banda Aceh dan penelitian yang sekarang berada di Madrasah Ibtidaiyah Al-Riyadh Jerukwangi Bangsri Jepara.
4. Penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Syarif Hidayatullah (2015) dalam penelitian yang memiliki judul “Pengaruh Metode Kisah Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Kelas IV di MI Sirajul Atfal 1 Cipayang Depok” Metode pendekatan penelitian yang digunakan kuantitatif sedangkan pendekatan penelitian yang sekarang diteliti menggunakan metode pendekatan kualitatif, dan Subjek dalam penelitian yang sebelumnya berada di sekolah Madrasah Ibtidaiyah Sirajul Atfal 1 Cipayang Depok dan penelitian yang sekarang berada di Madrasah Ibtidaiyah Al-Riyadh Jeruk Bangsri Jepara.

Persamaan dari penelitian sekarang dengan penelitian yang terdahulu adalah :

- a. Sama-sama membahas tentang metode kisah dalam pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam.

b. Sumber objek yang teliti sama-sama guru, sekolahan dan siswa.

Perbedaan dari penelitian sekarang dengan penelitian yang terdahulu adalah :

- a. Metode pendekatan penelitian yang digunakan kuantitatif sedangkan pendekatan penelitian yang sekarang diteliti menggunakan metode pendekatan kualitatif.
 - b. Subjek dalam penelitian yang sebelumnya berada di sekolah Madrasah Ibtidayah Sirajul Atfal 1 Cipaying Depok dan penelitian yang sekarang berada di Madrasah Ibtidayah Al-Riyadh Jeruk Bangsri Jepara.
5. Penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Eka Nurhidayati (2018) dalam penelitian yang memiliki judul “Penerapan Metode Bercerita dalam Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam Kelas III di MI Ma’arif NU 01 Pangebatan” Metode pendekatan penelitian yang digunakan kuantitatif sedangkan pendekatan penelitian yang sekarang diteliti menggunakan metode pendekatan kualitatif. Serta subjek dalam penelitian yang sebelumnya berada di sekolah Madrasah Ibtidayah Sirajul Atfal 1 Cipaying Depok dan penelitian yang sekarang berada di Madrasah Ibtidayah Al-Riyadh Jerukwangi Bangsri Jepara.

Persamaan dari penelitian sekarang dengan penelitian yang terdahulu adalah :

- a. Sama-sama membahas tentang metode pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam.

b. Sumber objek yang teliti sama-sama guru, sekolahan dan siswa.

Perbedaan dari penelitian sekarang dengan penelitian yang terdahulu adalah :

- a. Metode pendekatan penelitian yang digunakan kuantitatif sedangkan pendekatan penelitian yang sekarang diteliti menggunakan metode pendekatan kualitatif.
- b. Subjek dalam penelitian yang sebelumnya berada di sekolah Madrasah Ibtidayah Sirajul Atfal 1 Cipaying Depok dan penelitian yang sekarang berada di Madrasah Ibtidayah Al-Riyadh Jeruk Bangsri Jepara.



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Definisi Konseptual

Penulis juga perlu dalam memberikan penjelasan terhadap istilah-istilah yang digambarkan dalam judul yang telah ada dalam pembahasan ini guna menghindari kesalah pahaman maka penulis perlu menerangkan maksud dari istilah tersebut

1. Penerapan Metode Kisah

Penerapan adalah suatu perbuatan mempratekkan suatu teori, metode, dan hal lain untuk mencapai tujuan tertentu dan untuk suatu kepentingan yang diinginkan. Seperti yang penulis maksud pada penggunaan ini adalah pada penggunaan metode kisah. Metode kisah adalah suatu cara mengajar dimana guru memberikan materi pembelajaran melalui kisah atau cerita. Di dalam metode kisah ini memberikan cerita terutama mengenai sejarah dalam peradaban islam pada masa lalu.

Dalam menjelaskan kisah-kisah yang ada dalam Al-Qur'an baik yang terdapat dalam kisah orang yang menentang perintah Allah Swt, tentang orang-orang salih yang bisa memberikan pengajaran dalam kehidupan sehari-hari, ini sangat bermanfaat khususnya terhadap anak didik dalam mempelajari kisah-kisah yang terdapat disalam Al-Qur'an. Jadi sangat jelas bahwa metode adalah cara untuk mencapai suatu tujuan didalam mengajar, hal ini karena metode memiliki kedudukan

yang sangat besar dalam mendukung dan memajukan keberhasilan pengajaran baik dalam penyajian atau cara untuk menguraikan suatu pembelajaran dengan menggunakan metode kisah pada pembelajaran sehingga dapat berjalan dengan efektif serta dapat membawa hasil yang memuaskan untuk pencapaian tujuan pembelajaran.

Adapun penggunaan metode kisah yang penulis maksud dalam skripsi ini adalah salah satu metode pendidikan yang tepat bagi guru dalam merencanakan suatu pembelajaran yang baik untuk mengajarkan kepada siswa lewat penggunaan metode kisah, ini merupakan suatu cara yang dapat membangkitkan semangat belajar para siswa lewat menceritakan kisah-kisah yang ada pada pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam, yang memang sudah barang tentu mempunyai nilai besar dalam membuka sejarah Peradaban Islam dimasa lampau yang memberikan pengajaran kepada siswa baik itu pemahaman dan keteladanan yang berisi tentang kebudayaan dan peradaban Islam pada masa lampau, maka lewat metode kisah ini siswa akan tersentuh hatinya dalam mempelajari peristiwa-peristiwa yang dapat memberikan pembelajaran yang baik.

2. Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam

Pembelajaran merupakan suatu proses yang dilakukan seorang guru untuk memberikan ilmu lewat pengajaran yang dilakukan oleh guru kesiswa agar memperoleh perubahan seperti kecerdasan, meningkatkan

pemahaman serta pengalaman yang didapat lewat adanya interaksi bersama.²²

Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam ini sudah tentu memiliki kontribusi dalam memberikan pengajaran dan pemahaman kepada siswa untuk mempraktikkan dan menerapkan hukum Islam pada kehidupan sehari-hari sebagai wujud keserasian dalam keseimbangan antara hubungan manusia dengan Allah Swt.

Adapun Sejarah Kebudayaan Islam yang penulis maksud disini adalah suatu mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam yang bagian dari pendidikan agama Islam, yang mengkaji Sejarah Kebudayaan Islam baik yang menyangkut aspek pembelajaran ibadah, muamalah, yang didasari oleh prinsip-prinsip dan kaidah-kaidah serta menggali tujuan dan hikmahnya sebagai persiapan untuk meningkatkan kualitas dan martabat dalam kehidupan masyarakat.

3. Hasil Belajar

Dalam proses belajar mengajar dapat dilihat berhasil atau tidaknya suatu pembelajaran yang dilakukan selama di dalam proses belajar sangat ditentukan oleh program-program yang dapat mendukung dalam memfasilitasi proses belajar mengajar.

Adapun kegiatan belajar mengajar ada dua hal yang dapat mendukung dan menentukan dalam melihat suatu keberhasilan dalam pembelajaran yaitu:

²² Muhibbin syah, Psikologi Belajar, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada,2004), hal.68

- a. Pengaturan proses belajar, yang merupakan kemampuan seorang guru dalam mengatur sistem pembelajaran yang lebih baik, yang dapat mengarahkan anak didik lebih giat dalam belajar.
- b. Pengajaran, dalam kegiatan pembelajaran siswa sangat memerlukan fasilitas yang mendukung yang memungkinkan siswa bisa mengolah segala informasi yang bisa meningkatkan hasil belajar.

Maka adapun hasil belajar yang penulis maksud dalam skripsi ini adalah suatu hasil yang didapat lewat interaksi pembelajaran yang dilakukan guru ini juga tidak terlepas dari sistem perencanaan yang dilakukan seorang guru untuk memenuhi kebutuhan dan keterampilan dalam mengelola kelas demi mendukungnya aktivitas proses belajar, karena itu dibutuhkan kerja sama antara guru dengan siswa demi mencapai pembelajaran yang diinginkan. Sehingga menghasilkan sistem pembelajran yang menyenangkan dan menarik bagi siswa dalam mengikutoi proses pembelajaran.

B. Jenis Penelitian

Penelitian kualitatif adalah susatu metode penelitian yang bertujuan untuk mendapatkan pemahaman tentang kenyataan melalui proses berpikir induktif. Melalui penelitian kualitatif peneliti dapat mengenali subjek, merasakan apa yang mereka alami dalam kehidupan sehari-hari.²³

²³ Basrowi dan Suwandi, *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2008), hal.1-2.

Penelitian ini berfokus pada konsepsi penelitian deskriptif, di mana peneliti berusaha untuk menggambarkan atau menjelaskan peristiwa atau kejadian sesuai dengan apa adanya. Hal ini mempunyai tujuan utama, yaitu menggambarkan atau memaparkan secara sistematis fakta dan karakteristik obyek maupun subyek yang di teliti.

Metode penelitian adalah suatu cara ilmiah untuk mendapatkan data penelitian dengan tujuan dan kegunaan tertentu.²⁴ Karena fokus penelitian ini bertujuan untuk memperoleh gambaran di lapangan tentang penerapan metode kisah pada pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di kelas V MI Al-Riyadh Jerukwangi Bangsri Jepara. Maka penelitian ini adalah penelitian deskriptif kualitatif. Penelitian Deskriptif Kualitatif yaitu suatu prosedur penelitian yang menggunakan data diskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan pelaku yang dapat diamati.

C. Tempat dan waktu penelitian

Penelitian dilakukan di Madrasah Ibtidaiyah Al-Riyadh Jerukwangi Bangsri Jepara, letak geografis sekolah MI Al-Riyadh Jerukwangi Bangsri Jepara cukup strategis yang mana letaknya berada di jalan Bangsri-Bondo Rt Rw 5 Jerukwangi Bangsri Jepara Jawa Tengah, letaknya dekat dengan Masjid dan jalan raya, namun meski begitu keadaan masih tetap kondusif dalam pelaksanaan pembelajaran sehingga peserta didik merasa nyaman dalam melaksanakan proses belajar dikelas. Adapun waktu pelaksanaan penelitian memerlukan waktu 1 bulan, yakni dimulai perencanaan pada bulan 3 Februari

²⁴ Sugiyono, Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif, dan R&D, (Bandung: Alfabeta, 2010), hal. 3

2021 saat setelah melakukan PPL Tarbiyah 2017 dan untuk pelaksanaan pada pertengahan bulan Februari sampai Maret akhir 2021.

D. Sumber data

Sumber data adalah subjek dari mana data dapat diperoleh. Sumber data dapat berupa benda, manusia, tempat dan sebagainya. Sumber data dalam penelitian ini adalah hasil observasi, dokumentasi dan wawancara. Adapun sumber data dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Sumber data primer

Data primer merupakan informasi tentang data yang didapat secara langsung dari tempat penelitian yang dilakukan. Adapun sumber dari data ini yaitu meliputi guru dan siswa kelas V serta anggota TU di Sekolah MI Al-Riyadh Jerukwangi Bangsri Jepara.

2. Sumber data skunder

Data sekunder merupakan data yang didapat secara tidak langsung. Data sekunder dalam penelitian ini meliputi karyawan, staff guru, serta data penunjang lainnya yang berupa dokumen-dokumen yang nantinya yang akan dijadikan data sekunder, contohnya adalah data umum dari sekolah MI Al-Riyadh Jerukwangi Bnagsri Jepara.

E. Teknik pengumpulan data

Dalam pengumpulan data pada penelitian ini, sangat diperlukan perlengkapan data yang bisa dijadikan rujukan untuk bahan penelitian kemudian data akan dianalisis untuk melihat tingkat keberhasilan pada

pembelajaran siswa dengan menggunakan metode kisah sebagai hasil dari pengamatan yang dilakukan di dalam penelitian ini.

1. Observasi

Observasi diartikan sebagai pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap gejala yang tampak pada objek penelitian.²⁵

Jenis observasi terbagi menjadi tiga, yaitu observasi langsung, observasi dengan alat (tidak langsung) dan observasi partisipasi. Observasi langsung adalah pengamatan yang dilakukan terhadap gejala atau proses yang terjadi dalam situasi yang sebenarnya dan langsung diamati oleh observer/pengamat. Sedangkan observasi tidak langsung dilaksanakan menggunakan alat seperti mikroskop.

Observasi partisipasi, artinya pengamat harus memperlihatkan diri atau ikut serta dalam kegiatan yang dilaksanakan oleh individu atau kelompok yang diamati. Dengan observasi partisipasi ini pengamat lebih menghayati, merasakan dan mengalami sendiri, seperti halnya individu yang sedang diamati. Dengan demikian hasil pengamatan akan lebih berarti, lebih objektif, sebab dapat dilaporkan sedemikian rupa sebagaimana adanya, seperti terjadi pada diri observer.²⁶

Maka dari itu peneliti akan melakukan observasi partisipasi yang dimana peneliti melakukan dengan mengamati dan menyusuri langsung kedalam lapangan atau lokasi tempat penelitian untuk mengamati

²⁵ Drs. S. Margono, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, Jakarta, Rineka Cipta, 2003, hlm.158

²⁶ Dr. Nana Sudjana & Dr. Ibrahim, M.A., *Penelitian dan Penilaian Pendidikan*, Bandung, Sinar Baru, 1989, hlm. 112

kegiatan. Terhadap suatu objek dengan menggunakan seluruh alat indera dengan mengadakan pengamatan dan mencatat secara sistematis terhadap fenomena-fenomena yang sedang dijadikan sebagai sarana oleh penelitian. Maka penelitian akan melakukan pengamatan kondisi aktivitas siswa dalam belajar pada kelas V di MI AL-Riyadh Jerukwangi Bangsri Jepara dengan menggunakan metode kisah pada pembelajaran yang akan dilakukan, dan melihat data-data perkembangan siswa dari guru pengajar Sejarah Kebudayaan Islam di kelas V MI A I-Riyadh Jerukwangi Bangsri Jepara,

2. Wawancara

Metode wawancara adalah metode pengumpulan data yang menghendaki komunikasi langsung antara penyelidik dengan subyek atau responden.²⁷ Secara fisik wawancara dapat dibedakan atas wawancara terstruktur, wawancara bebas (tak berstruktur).

Dalam wawancara berstruktur kemungkinan jawaban pertanyaan telah disiapkan peneliti, sehingga jawaban responden tinggal mengkategorikan kepada alternatif jawaban yang telah dibuat. Sedangkan wawancara bebas, mengemukakan pendapatnya.²⁸

Wawancara bebas, dimana pewawancara bebas menanyakan apa saja, tetapi juga mengingat akan data apa yang akan dikumpulkan.

Jenis wawancara yang penulis gunakan adalah wawancara bebas yang mana pewawancara membawa pedoman yang hanya garis besar tentang

²⁷ Moh. Nazir, Ph.D, *Metode penelitian*, Surabaya, Ghalia Indonesia, 1988, hlm 234

²⁸ Dr. Nana Sudjana & Dr. Ibrahim, M.A., *Penelitian dan Penilaian Pendidikan* .Bandung. Sinar Baru, 1989 , hlm. 103

hal-hal yang akan ditanyakan dan data yang akan dikumpulkan. Metode ini penulis gunakan untuk memperoleh informasi secara langsung dari subyek penelitian yaitu: siswa kelas V di Mi Al-Riyadh Jerukwaqngi Bangsri Jepara, guru mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam, serta staf TU untuk mengetahui berbagai informasi mengenai data sekolah.

3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, notulen rapat, agenda, dan sebagainya. Metode ini penulis memperoleh data/informasi dari Kepala Sekolah, dan Guru Sejarah Kebudayaan Islam, staf karyawan (administrasi) yang meliputi data kegiatan sekolah berkenaan dengan profil sekolah, daftar guru, peserta didik, sarana dan prasarana, dan penggunaan pembelajaran aktif mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam.

F. Analisis Data

Analisis data yang digunakan yaitu analisis dari data kualitatif deskriptif, yaitu penelitian yang di dalam kegiatan penelitiannya mencari data secara langsung dengan cara memperoleh data asli kemudian dituangkan dalam bentuk penjelasan, peneliti harus menuliskan keaslian dari data yang didapat pada waktu kegiatan penelitian.

Analisis data dalam suatu kegiatan penelitian berlangsung bersamaan dengan proses pengumpulan data yaitu melalui tiga tahapan diantaranya yaitu reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Tujuannya adalah agar

mengetahui pengimplementasian pembelajaran kisah untuk meningkatkan pemahaman pada mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di MI Al-Riyadh Jerukwangi Bangsri Jepara.

1. Reduksi data

Reduksi data adalah proses kegiatan analisis yang akan langsung mengarah kepada hal-hal yang penting dan membuang hal-hal yang tidak penting. Kegiatan ini dilakukan agar bisa mendapatkan kesimpulan akhir yang nantinya dapat diverifikasi. Pada tahap ini peneliti melakukan pemilihan dan pemusatan perhatian untuk bisa melakukan penyederhanaan. Perubahan data kasar yang didapatkan dari lapangan yang kemudian nantinya akan disaring sehingga fokus penelitian yang akan diperoleh akan jelas.²⁹ Di dalam penelitian ini penulis memfokuskan mengenai implementasi metode pembelajaran kisah untuk meningkatkan pemahaman siswa pada mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di MI Al-Riyadh Jerukwangi Bangsri Jepara.

2. Penyajian data

Penyajian data yaitu dimana sebuah data dianalisis dan disajikan kedalam sebuah uraian-uraian yang pada akhirnya akan mempermudah pembaca dalam memahami isi penelitian yang telah dilakukan. Penyajian data biasanya membatasi suatu penyajian yang kemungkinan akan adanya penarikan suatu kesimpulan.

3. Penarikan kesimpulan

²⁹ Ahmad rijali, Analisis Data Kualitatif, UIN Antasari Banjarmasin, Jurnal Alhadrah, Vol. 7, No. 33, Januari-Juni 2018, H. 91

Pada fase akhir, peneliti akan menarik kesimpulan dan melakukan verifikasi dengan mencari suatu hasil dari masalah-masalah yang didapatkannya dari lapangan. Kesimpulan juga akan diverifikasi selama penelitian berlangsung.³⁰



³⁰ Ibid, Hal. 94

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Sesudah selesai dalam melakukan kegiatan penelitian yang dilakukan secara langsung dilapangan untuk mendapatkan informasi mendalam terkait dengan pembelajaran sejarah kebudayaan Islam. Peneliti melakukan pengamatan (observasi) terhadap situasi dan kondisi sekolah, melakukan wawancara dengan informasi, baik dengan waka kurikulum, guru maupun peserta didik kelas V MI Al-Riyadh Jerukwangi Bangsri Jepara. Untuk mendapatkan dokumen sekolah peneliti membuat dokumentasi atas segala kegiatan yang diteliti.

A. Perencanaan pembelajaran Metode Kisah pada pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di Kelas V MI Al-Riyadh Jerukwangi Bangsri Jepara

Dalam membuat suatu program diperlukan sebuah perencanaan yang matang, tidak terkecuali dalam dunia pendidikan, maka membutuhkan sebuah perencanaan yang matang, tersruktur dan sistematis.

Perencanaan merupakan suatu upaya untuk menentukan berbagai hal yang hendak dicapai atau tujuan di masa depan dan juga untuk menentukan beragam tahapan yang memang dibutuhkan demi mencapai tujuan tersebut. Dalam perencanaan program variasi metode pada pembelajaran mata pelajaran sejarah kebudayaan Islam di kelas V MI Al-Riyadh jerukwangi bangsri jepara menerapkan sebagai berikut yaitu; peyusunan RPP, menentukan tujuan pembelajaran, menentukan materi pembelajaran, menentukan metode pembelajaran,menetapkan langkah-langkah kegiatan pembelajaran,

menentukan media dan sumber belajar, dan menentukan evaluasi. Hal ini dibuktikan dan diperkuat dengan apa yang di sampaikan oleh bapak Yadi S.Pdi pengampu mata pelajaran sejarah kebudayaan Islam di kelas V dalam wawancara yang dilakukan peneliti yaitu:

Adapun penjelasannya sebagai berikut :

1. Penyusunan RPP

Berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak Yadi S.Pdi selaku guru mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di kelas V dalam mempersiapkan pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam menggunakan model pembelajarankisah , yang pertama beliau lakukan ialah menyusun Rencana Pelaksanaan pembelajaran (RPP). “Pembuatanya berorientasi kepada siswa tentu sesuai dengan pedoman pembuatan RPP yang terdiri dari Tujuan pembelajaran, langkah-langkah pembelajaran dan evaluasi”

2. Langkah-langkah pembelajaran kisah

Langkah-langkah pembelajaran dalam mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam dengan menggunakan model pembelajaran kisah menurut Yadi :

Maka dari itu, Ada beberapa langkah-langkah dalam penerapan metode kisah dalam pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam yaitu:

a. Perencanaan metode kisah

- 1) Persiapan yang dilakukan guru sebelum masuk kelas.
- 2) Guru akan mengatur tempat duduk siswa.

- 3) Memilih materi-materi pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam.
- 4) Menjelaskan kegiatan pembelajaran dan materi yang akan dibahas.
- 5) Menjelaskan kegiatan yang dilakukan guru kepada siswa terkait kegiatan pembelajaran dengan metode kisah.

b. Pelaksanaan metode kisah.

- 1) Memberikan masukan dan sekaligus Memotivasi siswa agar mau mendengarkan apa yang disampaikan guru dalam penggunaan metode kisah.
- 2) Pembukaan kegiatan bercerita, hal ini guru mengawali pembelajaran dengan mengaitkan pengalaman-pengalaman pada siswa.
- 3) Berkisah atau menceritakan kisah-kisah yang terjadi pada setiap materi yang disampaikan kepada siswa.
- 4) Guru berkisah dengan melibatkan anggota tubuh seperti keadaan muka, suara dan gerakan yang lain ini merupakan bahan dalam pengembangan yang disampaikan oleh guru.
- 5) Siswa dapat mendengarkan apa yang disampaikan guru lewat metode kisah.
- 6) Setelah itu guru mengadakan evaluasi terkait materi yang disampaikan dengan metode kisah, serta pada kegiatan

penutup dengan memberikan pertanyaan tentang apa yang sudah dipelajari.

c. Pengamatan dalam penggunaan metode kisah.

- 1) Situasi pembelajaran pada saat penggunaan metode kisah pada pembelajaran SKI.
- 2) Keadaan siswa dalam mendengarkan guru dalam berkisah.

d. Refleksi

- 1) Sebuah kisah biasanya memuat penasaran bagi siswa sehingga merangsang rasa ingin tau tentang kisah tersebut.
- 2) Kisah ini memiliki kekuatan yang besar dalam meningkatkan pemahaman kepada siswa.
- 3) Kisah juga bernuansa mendidik, memberikan pemahaman, pengajaran dan sebagai pelajaran bagi siswa.

Adanya pesan moral yang terdapat pada kisah, sehingga kisah yang disampaikan guru bisa dijadikan pembelajaran serta pedoman bagi peserta didik.

1) Materi pembelajaran

Materi pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam kelas V yaitu: membaca, memahami, menghayati isi dari cerita, menyimpulkan isi cerita.

2) Model pembelajaran

Model yang digunakan dalam pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di kelas V MI Al-riyadh Jerukwangi Bangsri Jepara menggunakan

model pembelajaran kisah. Data tersebut penulis dapatkan dari hasil wawancara dengan informan yaitu kepala sekolah, guru mata pelajaran sejarah kebudayaan islam.

Berikut hasil wawancara dengan kepala madrasah.

“Pelaksanaan pembelajaran sejarah kebudayaan Islam yang ada di MI Al-Riyadh Jerukwangi Bangsri Jepara saya lebih menyerahkan mengenai penggunaan metode dan media pembelajaran kepada guru mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam, karena lebih mengetahui kondisi kelas dan peserta didik”³¹

Sedangkan hasil wawancara dengan bapak Yadi S.Pd selaku guru mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam sebagai berikut:

“Penyampaian materi Sejarah Kebudayaan Islam selama ini menggunakan metode ceramah, tanya jawab, diskusi, penugasan, discovery learning tapi yang sering saya terapkan yaitu menggunakan model pembelajaran kisah”³²

3) Media dan sumber belajar

Media dan peralatan yang digunakan dalam pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam: LCD, buku materi (buku materi kurikulum 2013)

B. Pelaksanaan Metode Kisah pada Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di Kelas V MI Al-Riyadh Jerukwangi Bangsri Jepara

³¹ Wawancara bapak purwanto S.pd (kepala MI Al-riyadh jerukwangi bangsri jepara), februari 2021

³² Wawancara bapak yadi S.Pd (guru mata pelajaran sejarah kebudayaan islam) februari 2021

Pelaksanaan pembelajaran merupakan suatu cara untuk mengimplemetasikan sebuah model pembelajaran. Berdasrkan peniltian yang penulis lakukan, melalui metode observasi bahwa pelaksanaan pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di kelas V MI Al-Riyadh Jerukwangi Bangsri Jepara sesuai dengan jadwal kelas dan ruang kelas masing-masing dan model pembelajaran yang dipakai dalam pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di kelas V MI Al-Riyadh Jerukwangi Bangsri Jepara adalah model pembelajaran kisah.

1) Kegiatan awal (pendahuluan)

Pada kegiatan awal dilakukan dengan memberi salam kepada siswa dilanjut dengan berdoa yang dipimpin ketua kelas kemudian absensi, menanyakan kabar siswa dan menanyakan materi yang akan disampaikan.

2) Kegiatan inti

Pada kegiatan inti pendidik memberikan materi kepada siswa tentang kisah wafatnya Rasulullah saw. Adapun Teknik dan Langkah-langkah pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam dengan menggunakan model pembelajaran kisah sebagai berikut:

a) Menyampaikan tujuan dari tema kisah

Guru menerangkan tujuan dari tema kisah yang akan di sampaikan pada saat pembelajaran akan dimulai.

b) Melaksanakan kegiatan pembukaan

Hal ini biasanya melakukan kegiatan membaca buku untuk semua siswa secara bergilir, agar siswa paham materi pembelajaran Sejarah

Kebudayaan Islam apa yang akan kita sampaikan selama pembelajaran berlangsung.

c) Mengembangkan cerita

Setelah siswa membaca biasanya pengajar akan menerangkan kembali isi dari buku yang dipelajari siswa dengan terperinci dan nada cerita yang menarik agar siswa lebih memahami inti dari penyampaian kisah yang sedang dipelajarinya.

d) Menetapkan teknik bertutur dan mengajukan pertanyaan yang berkaitan dengan metode kisah

Melakukan tanya jawab dari pengajar untuk siswa yang belum faham isi dan makna yang terkandung didalam cerita yang diterangkan.

3) Kegiatan penutup

Memberikan kuis atau pertanyaan yang dikerjakan secara individu bagi setiap siswa untuk menguji dan memperoleh nilai dari pemahaman siswa selama pembelajaran berlangsung.

C. Evaluasi Metode Kisah pada Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di Kelas V MI Al-Riyadh Jerukwangi Bangsri Jepara.

Metode pembelajaran kisah merupakan metode pembelajaran yang sekarang ini digunakan di MI Al-Riyadh jerukwangi bangsri jepara. Dengan menggunakan metode pembelajaran kisah dalam pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam siswa menjadi lebih paham terhadap pembelajaran tersebut.

Menurut hasil penelitian yang penulis lakukan, melalui metode observasi mengenai pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di kelas V MI

Al-Riyadh Jerukwangi Bangsri Jepara, penulis melihat bahwa dengan menggunakan model pembelajaran kisah pada proses pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam yang terkhusus pada pokok bahasan wafatnya Rasulullah SAW itu sangat membantu peserta didik dalam meningkatkan pemahaman didalam pembelajarannya.³³

Selanjutnya pendapat tersebut diperkuat dengan penjelasan yang dikemukakan oleh guru mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Yadi : “Dengan menggunakan metode kisah dalam pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam Siswa dapat lebih memahami isi dari pembelajaran yang disampaikan pengajar”³⁴

Selain itu juga dikemukakan oleh salah satu peserta didik kelas V MI Al-Riyadh Jerukwangi Bangsri Jepara, salsabila kepada penulis, bahwa: “saya sangat senang apabila dalam pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam itu dilakukan menggunakan Metode kisah, karena saya dapat lebih memahami jika diterangkan dengan penghayatan dan intonasi nada pengajaran yang mendalam”³⁵

Dengan dasar pemikiran diatas penulis dapat menyimpulkan bahwa dengan menggunakan metode pembelajaran kisah pada pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam pada pokok pembahasan materi wafatnya Rasulullah SAW kelas V di MI Al-Riyadh Jerukwangi Bangsri Jepara sangat efektif. Karena mampu meningkatkan pemahaman siswa terhadap pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam dan akan mempengaruhi motifasi belajar dan prestasi siswa

³³ Hasil obesrvasi kelas V Materi wafatnya Rasulullah SAW pada februari 2021

³⁴ Wawancara dengan Bapak Yadi (Guru Sejarah Kebudayaan Islam) februari 2021

³⁵ Wawancara dengan salsabila (peserta didik kelas V) februari 2021

akan lebih baik.



BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan dari hasil penelitian mengenai peneliti diatas dapat mengambil kesimpulan sebagai berikut :

1. Untuk perencanaan metode kisah pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di kelas V MI Al-Riyadh Jerukwangi Bangsri Jepara yaitu guru dapat mempersiapkan silabus pembelajaran, Reencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), dapat memberikan motivasi kepada siswanya, dapat mengatur posisi tempat duduk siswa, mempersiapkan materi kisah, membawakan kisah dengan alur cerita harus memperhatikan intonasi agar siswa dapat menghayati dan memahami dalam cerita tersebut.
2. Langkah- langkah pelaksanaan pembelajaran dengan metode kisah pada pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di kelas V MI A-Riyadh Jerukwangi Bangsri Jepara yaitu :
 - a) kegiatan awal meliputi : tujuan dan tema cerita, mengatur tempat duduk, serta melaksanakan pembukaan pembelajaran.
 - b) Melakukan kegiatan inti yaitu meliputi eksplorasi, elaborasi, dan konfirmasi.
 - c) Kegiatan penutup yang meliputi kuis atau pertanyaan untuk siswa.
3. Terdapat beberapa penilaian pembelajaran dengan metode kisah pada pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di kelas V MI Al-Riyadh Jerukwangi Bangsri Jepara menggunakan jenis instrumen penilaian dapat berupa tes

lisan dan tes tertulis yaitu berupa soal essay, aspek yang dinilai yaitu berupa aspek kognitif hasil penilaian siswa mendapatkan nilai-nilai yang bagus atau tuntas dari nilai rata-rata, tetapi ada juga siswa yang tidak tuntas nilai hasil belajarnya, penilaian diambil dari hasil Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD), dan daftar nilai siswa.

B. Saran-Saran

1. Guru

Mengharapkan guru dapat menerapkan metode kisah lebih kreatif lagi sehingga siswa dapat lebih memahami kisah yang telah dipelajari, lebih banyak bercerita dan mendalami intonasi agar siswa dapat meneladani, memahami, dan mendalami isi dari pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam.

2. Sekolah

Diharapkan pihak sekolah agar dapat melengkapi fasilitas belajar di sekolah khususnya fasilitas yang berkenaan dengan penunjang kemampuan siswa dalam mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam.

3. Siswa

Diharapkan siswa agar lebih termotivasi dan meneladani terhadap nilai-nilai yang terkandung dalam pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam.

DAFTAR PUSTAKA

- A.Suradi. (2017). Globalisasi dan Respon Pendidikan Agama Islam di Sekolah. *Mudarrisuna*, Vol 7, No 02, 251.
- Abu Achmad, S. (2010). *Sejarah Kebudayaan Islam*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Amin, S. M. (2014). *Sejarah Beradaban Islam*. Jakarta: Amizah.
- amin, s. m. (2014). *sejarah beradapan islam*. jakarta: bumi aksara.
- Arief, & Armai. (2002). *Pengantar Ilmu Metode Pendidikan Islam*. Jakarta: Ciputat Pers.
- basrowi, & suwandi. (2008). *memahami penelitian kualitatif*. jakarta: rineka cipta.
- Budiyanto, M. (2010). *Ilmu Pendidikan Islam*. Yogyakarta: Griya santri.
- dimiyati, & mudjiono. (2013). *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Djamarah, B. S. (2010). *Guru dan Anak Didik Dalam Interaksi dan Edukasi*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Drajat, Z. (2011). *Metode Khusus Pengajaran Agama Islam*. Jakarta: Buni Aksara.
- frimayanti, i. a. (2017). implementasi pendoidikan nilai dalam pendidikan agama islam. *pendidikan agama islam*, 240.
- Hamalik, O. (2008). *Perencanaan Pengajaran Berdasarkan Pendekatan Sistem*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Harjanto. (2003). *Perencanaan Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Ilyas, A. (1997). *Mendambakan Anak Sholeh*. Bandung: Al-Bayan.
- Indonesia, K. B. (2008). *Pusat Bahasa*. Jakarta: Pustaka Utama.
- Indonesia, U. R. (2003). *Sistem Pendidikan Nasional*. Bandung: Antar Umbara.
- Indonesia, U. R. (2003). *Sistem Pendidikan Nasional*. Bandung: Arta Umbara.
- Indonesia, U. R. (2003). *sistem pendidikan nasional (SISDIKNAS)*. Bandung: citra umbara.
- jamil zainu, b. m. (2002). *solusi pendidikan anak masa kini*. jakarta: mustakim.

- Jumiati. (2013). Efektifitas Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) Melalui Metode Cerita di Mdrasah Sanawiyah (MTS) Muhammadiyah Bnda Aceh. *Skripsi*, 26-27.
- mahmud. (2005). *Psikologi Pendidikan Mutakhir*. Bandung: Sahifa.
- Mahmudah, S. (2011). Penerapan Metode Kisah untuk Meningkatkan Prestasi Belajar PAI Materi Akhlak Terpuji di RA Muslimat NU Ketunggeng Magelang . *Jurnal Online*.
- Majid, A. (2012). *Belajar dan Pembelajaran Agama Islam*. Bandung: Rosdakarya.
- majid, a. (2012). *belajar dan pembelajaran pendidikan agama islam*. bandung:
- Majid, A. (2014). *Belajar dan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- margono, s. (2003). *metodologi penelitian pendidikan*. jakarta: rineka cipta.
- Mulyasa.E. (2005). *Menjadi Guru Profesional Menciptakan Pembelajaran Kreatif dan Menyenangkan*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Mursy, M. S. (2001). *Seni Mendidik Anak*. Jakarta: Aroyan.
- purwanto. (2021, february). model pembelajaran sejarah kebudayaan islam. (hesti, Pewawancara)
- putri, h. (2026). penggunaan metode kisah untuk mengembangkan nilai moral anak TK/MI. *Jurnal Bioilmu*.
- S, S., & Mukrimah. (2004). *53 metode belajar dan mengajar*. bandung: indonesia university of education.
- salsabila. (2021, february). respon metode kisah dalam pembelajaran sejarah kebudayaan islam. (hesti, Pewawancara)
- Samsul, N. (2002). *Filsafat Pendidikan Islam Pendekatan Historis, Teoritis, dan Praktis*. Jakarta: Ciputa Pres.
- Sanjaya, W. (2008). *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standart Proses Pendidikan*. Jakarta: Kencana Prenada Media Grup.
- Slameto. (2010). *Belajar dan Faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Sriyono, d. (1992). *Teknik Belajar Mengajar Dalam CBSA*. Jakarta: Rineka Cipta.
- sudjana, n., & ibrahim. (1989). *penelitian dan penilaian pendidikan* . bandung : sinar baru.

- sugiarti, y., priatna, o. s., & nawawi, k. (2017). pengaruh metode cerita terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran sejarah kebudayaan islam. *jurnal of elementary education*, 3.
- Suradi, A. (2012). *Globalisasi dan Respon Pendidikan Agama Islam*. Bandung: Rosda Karya.
- Suryosubroyo. (2002). *Proses Belajar Mengajar di Sekolah*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Tafsir, A. (2000). *Ilmu Pendidikan Dalam Perpektif Islam*. Bandung: PT Remaja Rosda Karya.
- Uhbiyati, N. (2002). *Ilmu Pendidikan Islam (IPI)*. Bandung: Pustaka Setia.
- Usman, B. (2002). *Metodologi Pembelajaran Agama Islam*. Jakarta: Ciputat Pres.
- yadi. (2021, februari). menyampaikan materi sejarah kebudayaan islam. (hesti, Pewawancara)
- Zinu, M. B. (2002). *Solusi Pendidikan*. Jakarta: Mustakim.

